

**PENGARUH METODE DISKUSI QIRO'AH DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB TERHADAP MINAT  
BELAJAR SISWA DI KELAS X MIPA MAN 1  
YOGYAKARTA**

*The Effect of Discussion Qiro'ah Method of Learning the Arabic  
Language to the Student Interest At Class X MIPA MAN 1 Of  
Yogyakarta*  
**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**BURHAN DARUL WAFI**

**NIM : 13422121**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2017-2018**



# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Uli, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta  
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiaii@uii.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 6 Februari 2018  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Diskusi Qiro'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas X MIPA MAN I Yogyakarta  
Disusun oleh : BURHAN DARUL WAFA'  
Nomor Mahasiswa : 13422121

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua : Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)  
Penguji I : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si (.....)  
Penguji II : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCEA (.....)  
Pembimbing : Dr. Junanah, MIS (.....)



Yogyakarta, 8 Februari 2018

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS

Yogyakarta, 19 September 2017 M  
28 Zulhijjah 1438 H

**Hal : Skripsi**

**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

**di Yogyakarta.**

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 2839/Dek/60/DAS/FIAI/IX/2017 tanggal 19 September 2017 M atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Burhan Darul Wafa  
Nomor Pokok/NIMKO : 13422121  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2017/2018  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Diskusi Qiro'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Minat Belajar Siswa Di MAN 1 Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Dosen Pembimbing



Dr. Junanah MIS

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Burhan Darul Wafa

Nomor Mahasiswa : 13422121

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Diskusi Qiro'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Minat Belajar Siswa Di MAN 1 Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 05 Februari 2018



Dr. Junanah MIS

#### HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Burhan Darul Wafa  
Nomor Mahasiswa : 13422121  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia  
Tahun Akademik : 2017-2018  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Diskusi Qiro'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas X MIPA MAN 1 Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Jika ada pendapat atau karya orang lain yang dirujuk dalam penelitian ini, telah dituliskan sumbernya dan dituliskan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.



Penulis,  
Burhan Darul Wafa



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**DIREKTORAT PERPUSTAKAAN**

Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang Km. 14,5, Yogyakarta 55584, INDONESIA  
Telp: (0274) 898 444 Psw. 2301 - 2324; Fax: (0274) 898 444 Psw. 2091  
http://library.uui.ac.id; e-mail: perpustakaan@uui.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

No. .... /Perpus/10/Div.PP/ P. /201.7..  
898983427

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepada Divisi Pelayanan Pemakai menerangkan bahwa:

Nama : Burhan Darel wafa  
Nomor Mahasiswa : 13422121  
Fakultas/ Prodi : FIAI / PAI  
Judul TA : Penyuluhan Metode Diskusi Kelompok Dalam Pembelajaran  
Berbasis Arah Terhadap Minat Belajar Di MAN ?  
Yogyakarta.

Menerangkan bahwa karya tersebut di atas, sudah dilakukan uji plagiaris dengan hasil .... 100% .....

- memenuhi syarat  
 tidak memenuhi syarat

Keperluan : sebagai persyaratan untuk mendaftar ujian pedadaran

Yogyakarta, 22 Desember 2017  
Kadiv. Pelayanan Pemakai



pengaruh metode diskusi qiroah  
dalam pembelajaran bahasa arab  
terhadap minat belajar siswa di  
man1yogyakarta

*by* Burhan Darul Wafa

---

**Submission date:** 22-Dec-2017 02:16PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 898983427

**File name:** BABicil.docx (144.99K)

**Word count:** 9713

**Character count:** 67952

pengaruh metode diskusi qiroah dalam pembelajaran bahasa arab terhadap minat belajar siswa di man1yogyakarta

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	www.jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	4%
2	fr.slideshare.net Internet Source	3%
3	armanyuni.blogspot.com Internet Source	2%
4	na-camhiel.blogspot.com Internet Source	2%
5	masulfi.blogspot.com Internet Source	1%
6	ml.scribd.com Internet Source	1%
7	wenimaniez90.blogspot.com Internet Source	1%
8	santrinews.blogspot.com Internet Source	1%
9	Submitted to Universitas Negeri Jakarta	



	Student Paper	1 %
10	pt.scribd.com Internet Source	1 %
11	dspace.uii.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes  On      Exclude matches  < 1%  
Exclude bibliography  On

## MOTTO

الطريقة اهم من المادة, ولكن  
المدرس اهم من الطريقة, بل  
روح المدرس اهم من المدرس  
نفسه<sup>1</sup>

*“Metode lebih penting dari pada materi, tetapi  
pengajar lebih penting dari pada metode, bahkan  
ruh/jiwa pengajar lebih penting dari pada  
pengajar itu sendiri”*

---

<sup>1</sup> KH. Imam Zarkasy, *At-tarbiyatu wa Ta'lim*, Darussalam Press, Ponorogo

# **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Alhamdulillahirobbil alamin, karya ku ini ku persembahkan**

**kepada:**

**Almamater tercinta**

**Universitas Islam Indonesia**

**Dari sini saya memperoleh ilmu yang Insya Allah bermanfaat**

**di dunia dan akhirat**

**Kedua orang tua yang sangat ku cinta**

**AYAH dan IBU**

**( Bapak NUR CHAIRUDDIN dan Ibu BINTI MUNAWAROH)**

**Yang telah berusaha memberikan semua doa dan motivasi**

**terbaik.**

**ADIKKU YANG SELALU AKU SAYANGI**

**"AZAM HAFIDLIN dan MUHAMMAD MUTHO'AFUN NI'AM"**

**SERTA**

**" SAUDARA-SAUDARAKU YANG TELAH IKUT MEMBERIKAN**

**DUKUNGANNYA"**

**ABSTRAK**  
**PENGARUH METODE DISKUSI QIRO'AH DALAM**  
**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB TERHADAP MINAT BELAJAR**  
**SISWA DI KELAS X MIPA MAN 1 YOGYAKARTA**

Oleh :

Burhan Darul Wafa

13422121

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (*learn*) dan pembelajaran (*learning*). konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode diskusi qiro'ah dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap minat belajar siswa di MAN 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017–2018.

Subjek Penelitian (responden) adalah seluruh siswa/siswi kelas X MIPA di MAN 1 Yogyakarta tahun ajaran 2017–2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Cluster Proporsional Random Sampling* diperoleh sampel sebanyak 52 mahasiswa dari populasi 110 siswa. Metode pengambilan data menggunakan angket (kuesioner). Metode analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21 *for windows*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi qiro'ah dalam pembelajaran bahasa Arab berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 4,472, koefisien regresi (b) sebesar 1,279, nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,310 atau 31% yang dapat diartikan bahwa 31% minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dipengaruhi oleh metode diskusi qiro'ah, sedangkan sisanya sebesar 69% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Kata kunci :** *Minat Belajar Siswa, Metode Diskusi Qiro'ah*

## ABSTRAC

### THE EFFECT OF QIRO'AH DISCUSSION METHOD IN LEARNING ARABIC LANGUAGE IN STUDENT LEARNING AT CLASS X MIPA MAN 1 OF YOGYAKARTA

By : Burhan Darul Wafa

13422121

Education is a conscious effort to cultivate the potential of Human Resources (HR) through teaching activities. There are two concepts kependidiakn related to the other, namely learn and learning. the concept of learning is rooted in the learners and the concept of learning is rooted in the educator. This study aims to determine how big the influence of the method of discussion qiro'ah in learning Arabic to student learning interest in MAN 1 Yogyakarta academic year 2017-2018. Research Subject (respondent) is all students / students of class X MIPA in MAN 1 Yogyakarta academic year 2017-2018.

Sampling technique in this research by using Cluster Proportional Random Sampling technique was obtained by 52 students from population 110 students. Methods of data collection using questionnaire (questionnaire). The data analysis method used is a simple linear regression test using SPSS version 21 for windows.

The research findings show that the method of qiro'ah discussion in Arabic learning has a positive and significant effect on students' interest in learning. It can be shown with the value of t count of 4.472, the regression coefficient (b) of 1.279, the significance value (p) of 0,000 ( $p < 0.05$ ) and the coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.310 or 31% which can be interpreted that 31% students' learning interest in learning Arabic is influenced by the method of qiro'ah discussion, while the rest of 69% is influenced by other variables not included in this research.

**Keywords:** *Student Learning Interest, Qiro'ah Discussion Method*

## KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ  
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،  
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ.  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهِدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا  
بَعْدُ

Puji syukur Alhamdulillah, senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun masih banyak kekurangan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada ushwah kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, beserta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH, MH, LLM, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Drs. H. M. Tamyiz Mukarram, Ph. D selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.

3. Ketua Prodi Dr. Junanah, MIS selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan masukan, dan senantiasa meluangkan waktu ditengah kesibukan untuk membimbing penulisan skripsi.
4. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat.
5. Kedua orang tuaku, Bapak Nur Chairuddin dan Ibu Binti Munawaroh, serta kedua adikku Azam Hafidzin dan Muhammad Mutho'afun Ni'am atas doa, nasihat, semangat, support, cinta dan kasih sayang yang sangat berarti bagi saya.
6. Teman-teman angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan masukan dalam berbagai macam pengetahuan.
7. Teman-teman PAI C 2013 EXKATALOGIS yang selalu memberikan dorongan, support, doa dan semangat dalam segala perjuangan selama ini.
8. Teman bahagia dan susah di Jogja : Bintang Rino, Abdullah Faqih, Rico Setya Priatama, Maimun Hubab, Irhaz Jamil, Ridlo Al, Ahmat Fauzi, Dais, Abdul Latif, dll maaf gak bisa sebutin ^\_^.
9. Teman-teman PPL MTsN Sleman Kota : Muhammad Efendy, Eprawadi, Fuad, Ade Syahril, Otnay, Nurul Hafidzah, Erni Tri Yunita, Zulfa Mustaqimah, Elvia, Nisa'ul Khoir, dan Ainun Zhaza.
10. Teman-teman KKN Unit 58 Irvan, Ary, Ardi, Suryo, Tica, Ulufi, dan Fauzul.
11. Semua pihak yang telah membantu dan tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penyusun akan menjadi amal baik dan pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT, Amin Ya Rabbal Alamin. Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan tentu terdapat dalam skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan koreksi terbuka selebar-lebarnya, sepanjang hal yang disampaikan mengarah pada kebaikan dan kesempurnaan.

Di akhir kata ini, teriring harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya, bagi penyusun maupun bagi masyarakat umumnya.  
Amin

Yogyakarta, 06 Februari 2018

Burhan Darul Wafa



## DAFTAR ISI

COVER .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS .....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN .....	v
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI .....	vi
MOTTO .....	x
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	xi
ABSTRAK .....	xii
KATA PENGANTAR .....	xiv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
A. Rumusan Masalah .....	9
B. Tujuan Penelitian .....	9
C. Manfaat Penelitian .....	9
D. Sistematika Pembahasan .....	10
BAB II.....	12
LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Landasan Teori.....	17
1. Metode Diskusi.....	17
2. Qiro'ah.....	28
3. Pembelajaran Bahasa Arab.....	39
4. Konsep Minat .....	48
BAB III .....	54
METODE PENELITIAN.....	54

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan.....	54
B. Subjek Dan Objek Penelitian .....	54
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	54
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	55
1. Variabel Penelitian .....	55
2. Definisi Operasional.....	55
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	57
1. Populasi .....	57
2. Sampel.....	58
F. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data.....	61
1. Instrument Penelitian.....	61
2. Teknik Pengumpulan Data .....	63
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Intrument .....	64
1. Uji Validitas .....	64
2. Uji Reliabilitas.....	65
H. Uji Asumsi .....	66
1. Uji Normalitas .....	66
2. Uji Linearitas .....	66
I. Teknik Analisis Data.....	67
1. Uji Regresi.....	67
2. Uji Hipotesis.....	68
BAB IV .....	69
HASIL PENELITIAN.....	69
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	69
1. Letak Geografis .....	69
2. Visi Misi Madrasah .....	70
B. Tahap Pelaksanaan Penelitian .....	71
1. Tahap Persiapan .....	71
2. Tahap Pelaksanaan .....	71
C. Uji Prasyarat.....	72
1. Uji Validitas .....	72
2. Uji Reliabilitas.....	75
D. Analisis Data .....	76
1. Uji Asumsi.....	77
2. Uji Hipotesis.....	78
E. Pembahasan.....	81

BAB V.....	84
PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran-saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN.....	89

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (*learn*) dan pembelajaran (*learning*). konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik.

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada peserta didik. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, disamping pengembangan pribadinya.

Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada murid-murid yang merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) itu dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode. Cara-cara demikianlah yang disebut metode pengajaran di sekolah.

Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, yaitu manusia yang bersifat membangun dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Untuk mampu menghadapi

zaman yang sangat pesat perkembangannya seperti sekarang ini, maka selain kita mempunyai kualitas yang tinggi diharapkan juga mampu menguasai berbagai bahasa untuk bisa mengeksplor berbagai negara maupun dunia ini. Bahasa adalah alat berkomunikasi dalam proses berkomunikasi secara formal dan abstrak. Hal ini sejalan dengan fungsi bahasa yaitu sebagai alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki manusia. Berdasarkan penjelasan di atas dapatlah dipahami bahwa setiap orang yang ingin berkomunikasi dengan yang lain haruslah menggunakan bahasa, sebab tanpa bahasa tidak akan terjadi komunikasi atau interaksi antara sesama. Begitu pula dengan bahasa Arab yang selama ini telah digunakan kaum muslimin untuk berkomunikasi.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling fasih diantara bahasa-bahasa yang lain dan yang paling tinggi gaya bahasanya yaitu sebagai bahasa Al-Qur'an dan bahasa yang Allah gunakan saat menurunkan wahyunya yaitu dengan menggunakan bahasa Arab. Dalam mempelajari bahasa Arab ada beberapa keterampilan yang harus dicapai oleh peserta didik atau bagi orang yang ingin mempelajari dan memahami bahasa Arab seperti diungkapkan oleh Henry Guntur dalam mempelajari bahasa asing (Arab) ada empat keterampilan yang hendak dikuasai:

1. Keterampilan menyimak
2. Keterampilan berbicara
3. Keterampilan membaca

#### 4. Keterampilan menulis<sup>2</sup>

Dari pendapat diatas, terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis.

Secara realita pembelajaran Bahasa Arab (asing) berbeda dengan belajar bahasa ibu, oleh karena itu prinsip dasar pengajarannya harus berbeda, baik menyangkut metode (model pembelajaran), materi maupun proses pelaksanaan pengajarannya. Bidang keterampilan pada penguasaan bahasa Arab meliputi kemampuan menyimak (listening competence/ mahaarah al-istima'), kemampuan berbicara (speaking competence/ mahaarah al-takallum), kemampuan membaca (reading competence/ mahaarah al-qiro'ah), dan kemampuan menulis (writing competence/ mahaarah al-kitaabah).

Di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah, bahasa Arab telah menjadi menjadi komponen pilihan pokok pengajaran bahasa asing, di samping bahasa Inggris.<sup>3</sup>

Menurut pengamatan penulis, pembelajaran bahasa arab belum sepenuhnya berhasil, khususnya pada madrasah-madrasah atau sekolah yang non pondok pesantren. Karena kebanyakan madrasah atau sekolah non pondok pesantren hanya menggunakan *nadzariyah al-wahdah* yaitu bahasa

---

<sup>2</sup> Sulthan Syahril, *Thoroiku Tadris al-Lughah al-Arabiyah Baina al-Nazhoriyah wa al-Tadbiq*, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Bandar Lampung, hlm., 6

<sup>3</sup> Drs. H. Tayar Yusuf, dan Drs. Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1977), hlm.188.

arab yang diajarkan sebagai satu kesatuan yang berhubungan erat. Bukan dibagi-bagi atas beberapa bagian (cabang-cabang) yang bercerai berai. Menurut teori ini diambil satu cara sebagai pusat, lalu dijadikan bacaan, percakapan, Nahwu/Shorof, dan hanya ada beberapa jam untuk bahasa Arab dengan jam pelajaran yang sangat terbatas. Berbeda dengan pembelajaran bahasa arab di madrasah atau sekolah yang bernaung dalam pondok pesantren, karena selain menggunakan nadzariyah al-furu' yaitu bahasa Arab yang diajarkan dan dibagi atas beberapa bagian, tiap-tiap cabang ada kitabnya, ada rencana, dan ada kurikulumnya. Juga secara lisan tidak berlangsung para peserta didik juga menjadi santri pada pondok pesantren tersebut mempunyai lingkungan berbahasa, baik bahasa Arab maupun bahasa lainnya, contoh Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Pondok Modern As-Salam Surakarta dan lain sebagainya.

Pada umumnya para lulusan Madrasah Aliyah non pondok pesantren hanya memiliki kemampuan mendengarkan dan kemampuan membaca atau hanya memiliki salah satu keempat ketrampilan yang ada, namun tidak sedikit juga lulusan Madrasah Aliyah yang bernaung di bawah pondok pesantren yang mampu menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari secara aktif, hal ini menunjukkan bahwa mereka menguasai keterampilan berbahasa.

Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi, komunikasi dapat berupa langsung atau lisan seperti menyimak dan berbicara, komunikasi dapat pula berwujud tak langsung seperti membaca dan menulis. Jadi jelas bahwa pembelajaran bahasa menghendaki

penguasaan kompetensi berbahasa, atau dengan kata lain peserta didik harus menguasai keterampilan-keterampilan berbahasa.

Untuk itu, pendidik bahasa dituntut untuk dapat memerankan fungsinya dan menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar. Pendidik harus memahami metode pengajaran, memahami, dan menguasai materi ajar, menguasai dan memahami serta dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Arab.

Seorang pendidik bahasa Arab harus memilih, mengkombinasikan, serta mempraktekan sebagai cara penyampaian bahan yang sesuai dengan situasi. Keberhasilan pelaksanaan program pengajaran akan sangat ditentukan oleh pilihan metode yang tepat. Metode merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa disamping profesionalisme pendidik, minat belajar peserta didik, sarana dan prasarana yang tersedia. Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu pendekatan.

Keberhasilan dan kesuksesan pengajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan normal maupun non formal tidak terlepas sebagai faktor yang mempengaruhinya, berbagai faktor tersebut metode pengajarannya. Dalam pengajaran bahasa, salah satu segi yang sering disorot orang adalah segi metode. Sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa sering kali dinilai dari segi metode yang digunakan, sebab metode adalah yang menentukan isi dan cara mengajarkan bahasa.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Moelyanto Soemardi, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*. Bulan Bintang, Jakarta 1974, hlm 7.



Metode memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pengajaran kaitannya dengan pencapaian tujuan pengajaran dan tujuan pembelajaran, terlebih dalam pengajaran bahasa Arab yang kedudukannya di Indonesia sebagai bahasa kedua, atau bukan sebagai bahasa ibu atau bahasa kesatu. Jelas akan sangat memerlukan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi yang berlaku di Indonesia. Dewasa ini, pengajaran dan pembelajaran bahasa mengalami kemajuan yang sangat berarti, berbagai macam metode digunakan untuk menunjang salah satu tujuan pengajaran yaitu terbentuknya manusia-manusia yang handal dan siap pakai, berbagai macam sumber dan media belajar coba diwujudkan dan diaplikasikan untuk mendukung tujuan tersebut. Berbagai upaya lainpun terus dilakukan walaupun memakan dana dan waktu yang tidak sedikit. Namun hal itu menghalangi upaya pengembangan pengajaran dan pembelajaran bahasa.

Maka demikian metode dalam pembelajaran merupakan bagian yang terpenting dalam sebuah pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan bagi siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyajikan pembelajaran kepada siswa-siswa, salah satunya metode diskusi.

Dengan metode diskusi, pendidik dapat menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Diskusi bukanlah debat yang bersifat

mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Dengan demikian metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para peserta didik (kelompok-kelompok) peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Kondisi pembelajaran yang efektif adalah dengan adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa adanya minat seseorang tidak mungkin akan melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki minat yang besar terhadap suatu pelajaran akan lebih aktif untuk mempelajarinya dan sebaliknya, siswa akan kurang kreatifannya dalam mempelajari pelajaran yang kurang diminatinya. Oleh karena itu, William Jams, seperti yang dikemukakan Moh. Uzer Usman, yang melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

Selanjutnya, minat siswa juga berhubungan dengan perhatian siswa. Perbedaannya adalah minat sifatnya lebih menetap sedangkan perhatian sifatnya lebih sementara dan adakalanya menghilang. Dalam proses belajar siswa, perhatian memegang peran penting. Thomas M. Risk yang dikutip Zakiyah Daradjat mengemukakan “no learn takes places withot attention”. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa suatu pelajaran tidak akan berlangsung tanpa adanya perhatian dari siswa. Dengan demikian

proses pembelajaran akan berjalan lancar bila siswa-siswa memiliki minat yang besar yang menimbulkan perhatiannya dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa-siswanya agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami sehingga mereka terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini, R. Ibrahim dan Nana Syaodih mengemukakan beberapa upaya menarik minat siswa dalam belajar, yaitu sebagai berikut: Pengajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan siswa, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan siswa, akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Setelah minat dibangkitkan untuk suatu mata pelajaran, hal itu memungkinkan peningkatan cara berpikir pelajar dalam pembelajaran tersebut, sehingga dapat dikuasainya. Suksesnya hasil belajar dapat menambah minat pelajar, dan hal itu dapat diteruskannya sepanjang kehidupan.<sup>5</sup>

MAN 1 Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan Islam sudah barang tentu mengharapkan para siswanya mampu menguasai semua mata pelajaran yang diajarkan di madrasah, khususnya mata pelajaran yang berciri khas Islam, mata pelajaran bahasa Arab salah satunya.

Kondisi pembelajaran bahasa Arab di kelas X MIPA MAN 1 Yogyakarta bisa dikatakan sangat baik. Terbukti ketika peneliti mencoba sedikit bercakap-cakap dengan bahasa Arab mereka bisa mengerti seperti bertegur sapa ataupun percakapan sehari-hari. Dan metode pengajaran yang

---

<sup>5</sup> Z. Kasijan, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1984), hlm. 353

sering dipakai pada pembelajaran ini adalah metode metode dril, tetapi terkadang mereka menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran bahasa Arab walaupun tidak sesering menggunakan metode dril yang lebih banyak dipakai.

Dengan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang: **“Pengaruh Metode Diskusi Qiro’ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Minat Belajar Siswa Di Kelas X MIPA MAN 1 Yogyakarta”**.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan atau persoalan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Seberapa besar pengaruh metode diskusi qiro’ah dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap minat belajar siswa di kelas X MIPA MAN 1 Yogyakarta ?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah :

Untuk menjabarkan seberapa besar pengaruh metode diskusi qiro’ah dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap minat belajar siswa di kelas X MIPA MAN 1 Yogyakarta .

#### **C. Manfaat Penelitian**

Dengan diketahuinya tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, diantaranya adalah:

##### 1. Manfaat secara teoritis

- a. Dapat membantu memperluas wawasan dalam berpikir dan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan dunia

pendidikan khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang upaya peningkatan metode pembelajaran di MAN 1 Yogyakarta untuk menambah referensi, literature tentang pembelajaran pada umumnya, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab.
- c. Dapat menjadi referensi atau masukan bagi peneliti yang akan meneliti terkait tentang pengaruh metode diskusi qiro'ah dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap terhadap minat belajar siswa.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagian Kurikulum (waka)

Dapat memberikan sumbangan yang besar untuk perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar di sekolah dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi terhadap permasalahan yang ada dalam meningkatkan mutu pendidikan.

### b. Menyesuaikan Metode

Hasil penelitian ini dapat memberikan acuan kepada guru agar dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif untuk menunjang minat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

### c. Peneliti yang akan datang

Dengan adanya penelitian ini, semoga bisa menjadi rujukan maupun referensi untuk penelitian yang akan datang.

## **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika isi dan penulisan skripsi ini antara lain :

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah dan pokok-pokok bahasan, tujuan dan manfaat dari penelitian serta sistematika skripsi.

Bab II Kerangka Teori berisi tentang: telaah pustaka dan landasan teori, pengertian metode diskusi, pengertian qiro'ah, pembelajaran bahasa Arab, minat belajar siswa, dan hipotesis

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel, jenis penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta kisi-kisi instrument.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, berisi tentang laporan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari persiapan penelitian, hasil dari try out, hasil uji validitas, reliabilitas dan hasil uji hipotesis.

Bab V kesimpulan, diskusi dan saran, berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Sepengetahuan penulis, telah terdapat banyak peneliti yang berkaitan dengan tema penelitian yang penulis angkat. Diantaranya :

1. Penelitian saudara Zamroni, mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga pada tahun 1997 yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Penampilan Guru di Kelas Hubungannya Dengan Minat Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMU Muhammadiyah VII Yogyakarta”. Di sini dibahas mengenai perlunya perhatian tentang penampilan guru yang ternyata juga mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran yang diikutinya.<sup>6</sup>
2. Penelitian Saudara Mukrimuddin, mahasiswa jurusan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga pada tahun 1997 yang berjudul “Minat Siswa Belajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II”. Di sini dibahas mengenai faktor-faktor pengajara dan metode pengajaran Bahasa Arab, minat siswa, serta usaha-usaha yang dilakukan guru Bahasa arab yang dalam menumbuhkan minat terhadap pelajaran Bahasa Arab.<sup>7</sup>
3. Penelitian saudari Siti Nur Tuasikal (2013) dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga dengan judul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru

---

<sup>6</sup> Zamroni, “Persepsi Siswa Terhadap Penampilan Guru di Kelas Hubungannya Dengan Minat Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMU Muhammadiyah VII Yogyakarta”, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, 1997.

<sup>7</sup> Mukrimuddin, “Minat Siswa Belajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II”, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, 1997.

dalam mata Pelajaran Bahasa Arab terhadap Minat Belajar Siswa kelas X (E,F,G) MAN 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013”. Pada penelitian ini beliau menekankan pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa di MAN 1 Yogyakarta. Dengan adanya gaya mengajar guru yang bervariasi, siswa memiliki minat belajar yang tinggi dan siswa terdorong untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.<sup>8</sup>

4. Skripsi saudari Yayah Komariyah, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004 yang berjudul ”Minat Belajar Siswa Akselesrasi Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Arab Di SMP Muhammadiyah II Yogyakarta”. Skripsi ini membahas tentang minat siswa dalam pelajaran bahasa Arab, dan obyek kajiannya lebih spesifik yakni pada siswa akselerasi saja.<sup>9</sup>
5. Jurnal penelitian oleh Tia Kurniawati, Dr. H. Pargito, Drs. Rosana, M.Si yang berjudul “Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswapada Mata Pelajaran Geografi” (2014). Penelitian menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi pada kegiatan pembelajaran menjadikan proses keterampilan belajar siswa menjadi terarah, karena siswa mudah mengingat konsep yang penting dari hasil diskusi dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal ini menambah

---

<sup>8</sup> Siti Nur Tuasikal, “Pengaruh Gaya Mengajar Guru dalam mata Pelajaran Bahasa Arab terhadap Minat Belajar Siswa kelas X (E,F,G) MAN 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/2013”, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, 2013

<sup>9</sup> Yayah Komariyah, “Minat Belajar Siswa Akselesrasi Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Arab Di SMP Muhammadiyah II Yogyakarta”, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, 2004.



sistem memori bekerja secara aktif dalam mengingat dan memahami materi pelajaran khususnya materi tentang lingkungan hidup.<sup>10</sup>

6. Skripsi yang dilakukan oleh saudari Anita Permata Sari dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Melalui Metode Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP Hamong Putera Ngaglik” tahun 2016 Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian beliau, diperoleh kesimpulan bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat belajar. Tindakan pada penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Siswa dibagi menjadi tujuh kelompok. Setiap pertemuan berbeda materi yang didiskusikan.<sup>11</sup>
7. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Mauludin Sigani, Bonifasius Saneba, dan Hasdin yang berjudul “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran PKn di Kelas IV SDN Koyobunga”. Berdasarkan hasil penelitian beliau, maka di simpulkan sebagai berikut: 1) Hasil pratindakan didapatkan dimana hanya terdapat 4 orang siswa (20%) dengan kriteria tuntas dan sebanyak 16 (80%) orang siswa dengan kriteria tidak tuntas. 2) Siklus I hasil belajar mengajar setelah di berikan tindakan meningkat menjadi 10 (50%) dan sebanyak 10 (50%) belum tuntas. 3) Siklus II

---

<sup>10</sup> Tia Kurniawati, Dr. H. Pargito, Drs. Rosana, M.Si, “Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi”, 2014

<sup>11</sup> Anita Permata Sari, “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Melalui Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP Hamong Putera Ngaglik”, *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

hasil belajar mengajar setelah diberikan perlakuan tindakan meningkat menjadi 19 (95%) dan sebanyak 1 (5%) yang belum tuntas.<sup>12</sup>

8. Skripsi oleh saudari Fatikhatul Jannah yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X-4 dalam Belajar Bahasa Arab” tahun 2010 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Hasil dari penelitian ini bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar bahasa Arab adalah : A) Faktor internal, (1) Faktor jasmaniah: a) Kesehatan badan saat mengikuti pembelajaran, (2) Faktor psikologis: a) Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab, b) Motivasi diri sendiri. B) Faktor eksternal, (1) Faktor keluarga: a) Cara orang tua mendidik, b) Kadaan ekonomi keluarga, c) Dorongan dan pengertian orang tua. (B) Faktor sekolah: a) Metode mengajar guru, b) Kurikulum sekolah, c) Waktu belajar bahasa Arab di kelas.<sup>13</sup>
9. Skripsi saudara Fahrudin yang berjudul “Pengaruh Sikap Metode Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Bahasa Arab Siswa Mts Negeri Piyungan Bantul” tahun 2006 UIN Sunan Kalijaga. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dalam penelitiannya ia menjelaskan tentang sikap guru yang dapat diterima siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sikap dan metode mengajar guru

---

<sup>12</sup> Mauludin Sigani, Bonifasius Saneba, dan Hasdin, “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran PKn di Kelas IV SDN Koyobunga”, *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 9*

<sup>13</sup> Fatikhatul Jannah, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas X-4 dalam Belajar Bahasa Arab”, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, 2010.

memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar bahasa Arab siswa MTsN Piyungan Bantul.<sup>14</sup>

10. Skripsi saudara Fatimah, Prodi PAI Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia tahun 2009 yang berjudul “Pengaruh Metode Ceramah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Minat Belajar Siswa di MAN Pakem Kabupaten Sleman”. Skripsi ini menguraikan tentang adanya pengaruh yang signifikan antara metode ceramah dengan minat belajar siswa. Pada penelitian ini beliau menekankan syarat keberhasilan pembelajaran bahasa Arab adalah adanya minat belajar siswa.<sup>15</sup> Dalam pembahasan penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, namun yang membedakan adalah lokasi penelitian, waktu dan variabel penelitiannya yang berbeda, dan tentunya hasil penelitiannya dengan penelitian yang penulis lakukan nantinya juga pasti berbeda.

Terkait dengan penelitian yang penulis lakukan, dan yang membedakan dengan skripsi-skripsi tersebut adalah bahwa penelitian ini mengfokuskan pada pembahasan tentang seberapa besar pengaruh metode diskusi qiro’ah dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap minat belajar siswa di kelas X Mipa MAN 1 Yogyakarta. Walaupun demikian skripsi tersebut banyak memberi masukan kepada penulis terkait dengan penelitian yang penulis lakukan. Dan disini peneliti bermaksud meneruskan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya.

---

<sup>14</sup> Fahrudin, “Pengaruh Sikap Metode Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Bahasa Arab Siswa Mts Negeri Piyungan Bantul”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2006.

<sup>15</sup> Fatimah, “Pengaruh Metode Ceramah dalam Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Minat Belajar Siswa di MAN Pakem Kabupaten Sleman”, *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia, 2009.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Metode Diskusi**

#### **a. Pengertian Metode Diskusi**

Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.<sup>16</sup>

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Dengan demikian metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para peserta didik (kelompok-kelompok) peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Selama ini banyak guru yang merasa keberatan untuk menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Keberatan itu biasanya timbul dari asumsi:

- 1) Diskusi merupakan metode yang sulit diprediksi hasilnya karena interaksi antar peserta didik muncul secara spontan, sehingga hasil dan arah diskusi sulit ditentukan.
- 2) Diskusi biasanya memerlukan waktu yang cukup panjang, padahal waktu pembelajaran didalam kelas sangat terbatas, sehingga

---

<sup>16</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Ibid, h. 69

keterbatasan itu tidak mungkin dapat menghasilkan sesuatu secara tuntas.

Sebenarnya hal ini tidak perlu dirisaukan oleh guru. Sebab, dengan perencanaan dan persiapan yang matang kejadian semacam itu bisa dihindari.<sup>17</sup>

Diskusi suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk menyelesaikan keputusan bersama. Dalam diskusi, tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan pemahaman yang sama dalam suatu keputusan atau kesimpulan.<sup>18</sup>

Diskusi terjadi apabila ada masalah dalam bentuk kesenjangan antara yang diharapkan dengan kenyataan, apabila dibiarkan akan menimbulkan kerugian yang lebih besar, serta menuntut adanya berbagai kemungkinan jawaban sebagai pemecahan serta hal-hal lainnya sebagaimana dikemukakan diatas. Dalam melaksanakan diskusi seorang guru harus mempertimbangkan tingkat kesulitan masalah, tingkat berpikir siswa, relevansi masalah yang ditentukan dengan pelajaran yang dibahas, serta kegunaannya.

Selanjutnya, agar diskusi tersebut dapat berjalan dengan baik, maka harus dilakukan langkah-langkah persiapan berupa penentuan tujuan

---

<sup>17</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h. 90

<sup>18</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), h. 57

diskusi, masalah yang akan dibahas, para pembicara, jadwal pembicaraan, waktu, tempat, peserta dan lain sebagainya. Setelah itu dilanjutkan dengan langkah-langkah pelaksanaan meliputi pengecekan terhadap berbagai hal yang diperlukan, memulai pengarahan dan penyampaian masalah, memotivasi siswa, menciptakan suasana yang tenang, memberikan kesempatan kepada semua peserta untuk mengemukakan pendapatnya, mengendalikan pembicaraan dan mengakhiri diskusi dan tindak lanjut berupa peninjauan apakah masalah yang dibahas sudah dibicarakan, menarik kesimpulan, membuat rekomendasi dan menilai pelaksanaan diskusi yang dilakukan oleh pimpinan dan sekretaris diskusi.<sup>19</sup>

#### **b. Macam-macam diskusi**

Untuk dapat melaksanakan diskusi dikelas, seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu tentang jenis-jenis diskusi, sehingga dalam pelaksanaannya dapat menyesuaikan jenis diskusi apa yang akan digunakan. Terdapat bermacam-macam jenis diskusi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain:

##### 1) Diskusi formal

Diskusi ini terdapat pada lembaga-lembaga pemerintahan atau semi pemerintahan, dimana dalam diskusi ini perlu adanya ketua dan penulis serta pembicara yang diatur secara formal, contoh: sidang DPR. Aturan yang dipakai dalam diskusi ini ketat dan rapi. Jumlah peserta umumnya lebih banyak bahkan dapat melibatkan seluruh

---

<sup>19</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.

siswa kelas. Ekspresi spontan dari peserta biasanya dilarang, sebab tiap peserta yang berbicara harus dengan izin moderator untuk menjamin ketertiban diskusi.

## 2) Diskusi informal

Aturan dalam diskusi ini lebih longgar dari pada diskusi diskusi lainnya, karena sifatnya yang tidak resmi, contoh: diskusi keluarga dan dalam belajar mengajar dilaksanakan dalam kelompok-kelompok belajar dimana satu sama lain saling mengungkapkan pendapatnya.

## 3) Diskusi kelas

Diskusi kelas atau disebut juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Prosedur yang digunakan dalam jenis diskusi ini adalah:

- a) Guru membagi tugas sebagai pelaksanaan diskusi, misalnya siapa yang akan menjadi moderator, siapa yang menjadi penulis.
- b) Sumber masalah (guru, peserta didik atau ahli tertentu dari luar) memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit.
- c) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan setelah mendaftar pada moderator.
- d) Sumber masalah memberi tanggapan.
- e) Moderator menyimpulkan hasil diskusi.

## 4) Whole group

Kelas merupakan satu kelompok diskusi. Whole group yang ideal apabila jumlah anggota tidak lebih dari 15 orang.

5) Sundicate group

Suatu kelompok (kelas) dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang. Masing-masing kelompok kecil melaksanakan tugas tertentu.

6) Diskusi kelompok kecil (Buzz group)

Satu kelompok besar dibagi menjadi 2 (dua) samapai 8 (delapan) kelompok yang lebih kecil. Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi kedalam submasalah yang harus dipecahkan oleh stiap kelompok kecil. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.

7) Brain storming group

Kelompok menyumbangkan ide-ide baru tanpa dinilai segera. Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya. Hasil belajar yang diharapkan agar anggota kelompok belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri sendiri dalam mengembangkan ide-ide yang ditemukannya yang di anggap benar.

8) Simposium

Simposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian.



Beberapa orang membahas tentang berbagai aspek dari suatu subjek tertentu dan membacakan dimuka peserta simposium secara singkat. (5-20 menit). Kemudian, diikuti dengan sanggahan dan pertanyaan dari para penyanggah dan juga dari pendengar. Simposium dilakukan untuk memberikan wawasan yang luas kepada peserta didik. Setelah para penyaji memberikan pandangannya tentang masalah yang dibahas, maka simposium diakhiri dengan pembacaan kesimpulan hasil kerja tim perumus yang telah ditentukan sebelumnya.

#### 9) Diskusi panel

Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis yang biasanya terdiri dari 4-5 orang duduk dalam satu susunan semi melingkar, dipimpin oleh seorang moderator dihadapan audiens. Diskusi panel berbeda dengan jenis diskusi lainnya. Dalam diskusi panel audiens tidak terlibat secara langsung, tetapi berperan hanya sekedar peninjau para panelis yang sedang melaksanakan diskusi. Oleh sebab itu, agar diskusi panel efektif perlu digabungkan dengan metode lain, misalnya dengan metode penugasan. Peserta didik disuruh untuk merumuskan hasil pembahasan dalam diskusi.

#### 10) Informal debate

Kelas dibagi menjadi dua tim yang agak sama besarnya dan mendiskusikan subjek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan formal.

#### 11) Colloquium

Teknik ini adalah cara berdiskusi yang dijalankan oleh satu atau beberapa orang sebagai narasumber, yang berpendapat, menjawab pertanyaan-pertanyaan, tetapi tidak dalam bentuk pidato. Dapat juga bervariasi lain ialah seorang guru atau seorang peserta didik menginterview seseorang narasumber, tentang pendapatnya mengenai sesuatu masalah. Kemudian mengundang pertanyaan-pertanyaan tambahan dari para pendengar (audience).

## 12) Fish bowl

Dalam diskusi ini terdiri dari seorang moderator dan satu atau tiga manusia sebagai sumber pendapat, mereka duduk dalam susunan semi lingkaran berderet dengan tiga kursi kosong menghadap kelompok. Kemudian moderator memberikan pengantar singkat dan diikuti dengan meminta kepada peserta dengan sukarela dari kelompok besar untuk menduduki kursi yang kosong yang ada dimuka mereka. Peserta ini mengajukan pertanyaan atau mengadakan pembicaraan dengan narasumber. Selanjutnya moderator mengundang peserta yang lainnya dari anggota untuk ikut berpartisipasi.

Sebagai konsekuensinya dalam diskusi kelompok ada tiga persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap peserta, antara lain:

- 1) Menjadi pendengar yang baik, artinya berusaha mendengarkan kawan yang sedang berbicara dengan sepenuh hati.
- 2) Menjadi pembicara yang baik, kita harus berusaha berbicara dengan sepenuh hati. Berbicara untuk menyumbangkan buah pikiran tanpa malu-malu, takut salah atau takut ditertawakan.

- 3) Tidak berbisik pada kawan kiri kanan, perlu diperhatikan karena sering kita jumpai pada masyarakat kita.<sup>20</sup>

### **c. Tujuan diskusi**

Diskusi secara umum digunakan untuk memperbaiki cara berfikir dan keterampilan komunikasi siswa dan untuk menggalakkan keterlibatan siswa didalam pelajaran. Ada beberapa tujuan diskusi, antara lain:

- 1) Digunakan untuk memperbaiki cara berfikir dan keterampilan komunikasi siswa.
- 2) Untuk menggalakkan keaktifan siswa dalam pelajaran.
- 3) Dengan diskusi siswa didorong menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain.
- 4) Siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, karena hal itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis. Dengan demikian siswa melatih diri sendiri untuk menyatakan pendapatnya sendiri secara lisan tentang suatu masalah bersama.

Secara khusus diskusi digunakan oleh para guru untuk tiga tujuan pembelajaran yang penting, yaitu:

- 1) Meningkatkan cara berfikir siswa dengan jalan membantu siswa membangkitkan pemahaman isi pelajaran.
- 2) Menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi siswa.
- 3) Membantu siswa mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berfikir.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Ibid, h. 93-96

#### **d. Kelebihan dan kekurangan diskusi**

Setiap jenis pembelajaran mempunyai ciri tersendiri dan mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut Hasibuan kelebihan dan kekurangan metode diskusi adalah sebagai berikut :

##### 1) Kelebihan metode diskusi

- a) Diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam KBM (kegiatan belajar mengajar).
- b) Membuat suasana pembelajaran lebih aktif dan hidup karena semua peserta didik dan pendidik ikut terlibat.
- c) Mengajarkan siswa untuk berlatih mendengarkan perbedaan pendapat yang diutarakan oleh peserta didik yang satu dengan yang lainnya.
- d) Siswa lebih percaya diri dalam berpendapat di depan umum serta saat menyampaikan suatu materi.
- e) Siswa mudah memahami materi yang dibahas karena metode diskusi dilakukan dengan mengulas topik secara mendalam.
- f) Daya ingat siswa lebih dalam jika penyampaian materi dilakukan dengan metode ini.

##### 2) Kelemahan metode diskusi

- a) Membutuhkan banyak waktu untuk berdiskusi daripada evaluasi yang diberikan oleh pendidik.
- b) Seringkali pendapat yang dibahas melewati topik pembelajaran.

---

<sup>21</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 124

c) Jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang “menonjol”.<sup>22</sup>

Mengingat adanya kelemahan-kelemahan diatas, maka guru yang berkehendak menggunakan metode diskusi sebaiknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan rapi dan sistematis terlebih dahulu. Dalam hal ini, peran seorang guru sebagai pemberi semangat sangatlah diperlukan, terutama oleh siswa yang tergolong kurang aktif atau pendiam.

#### **e. Langkah-langkah penggunaan metode diskusi**

Diskusi yang baik harus direncanakan dan kunci keberhasilan diskusi terletak pada isu atau masalah yang didiskusikan. Pemilihan topik diskusi dapat mempengaruhi keberhasilan diskusi sehingga topik harus dipilih dengan baik. Ditegaskan pula bahwa secara umum ada beberapa standar penentuan topik masalah yang dapat menjadi masalah yang baik dalam penerapan metode diskusi. Berikut ini standar-standar yang dimaksud:

- 1) Semua atau sebagian besar anggota kelompok sangat tertarik terhadap masalah yang didiskusikan.
- 2) Masalah yang dikaji sudah dikenal baik oleh sebagian besar anggota kelompok.
- 3) Masalah bersifat jelas, dan dimengerti oleh semua anggota kelompok.
- 4) Masalah mempunyai tingkat kesulitan yang dapat menumbuhkan diskusi yang berkelanjutan.

---

<sup>22</sup> Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: CV. Radja Karya. 1985), hal: 57

- 5) Informasi cukup tersedia bagi anggota kelompok untuk memecahkan masalah dengan memuaskan.
- 6) Masalah dapat dibagi menjadi bagian-bagian yang logis.
- 7) Masalah merangsang pemikiran yang bermutu.

Ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan metode diskusi, mulai dari perencanaan sampai tindak lanjut diskusi tersebut.

#### 1. Perencanaan diskusi

- a) Tujuan diskusi harus jelas, agar arah diskusi lebih terjamin.
- b) Peserta diskusi harus jelas memenuhi persyaratan tertentu dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri.
- c) Penentuan dan perumusan masalah yang akan didiskusikan harus jelas.
- d) Waktu dan tempat diskusi harus tepat, sehingga tidak akan berlarut-larut.

#### 2. Pelaksanaan diskusi

- a) Membuat struktur kelompok (pemimpin, sekretaris, anggota)
- b) Membagi-bagi tugas dalam diskusi.
- c) Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi.
- d) Mencatat ide-ide dan saran-saran yang penting.
- e) Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta.
- f) Menciptakan situasi yang menyenangkan.

#### 3. Tindak lanjut diskusi

- a) Membuat hasil-hasil atau kesimpulan dari diskusi.

- b) Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi sepenuhnya.
- c) Kelompok lain menanggapi hasil diskusi.
- d) Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang.<sup>23</sup>

## **2. Qiro'ah**

### **a. Pengertian Qiro'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Kata Qiro'ah berasal dari akar kata qoro'a-yaqro'u, qiro'atan yang artinya membaca, bacaan. Secara bahasa kata ini berasal dari ayat pertama dari wahyu Al-Qur'an, yakni "iqro". Kata "iqro" dalam ayat tersebut adalah "fiil amr" mengandung arti perintah untuk membaca. Perintah iqro' ini dilanjutkan dengan kalimat berikutnya yakni bismirobbikalladzi kholaq, kholaqol insane min alaq. Yakni membaca dengan dasar atau kerangka "ismi rabb" (Allah sebagai Rabb). Makna iqro'/qiro'ah dalam ayat tersebut bukan sebatas harfiah yakni membaca suatu tulisan (saja), tetapi suatu perintah untuk membaca, meneliti, dan memahami. Sedangkan obyek yang harus dibaca adalah tentang manusia sebagai makhluk dan Allah sebagai kholiq (rabb). Jadi, perintah qiro'ah menurut ayat tersebut mengandung makna proses membaca, meneliti (mengkaji) dan memahami (mengenal) segala sesuatu tanpa batas.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 60-61

<sup>24</sup> Gala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, tanpa membaca kehidupan seseorang akan statis dan tidak berkembang. Dalam pembelajaran bahasa secara umum, termasuk bahasa Arab urgensi keterampilan membaca tidak dapat diragukan lagi, sehingga pengajaran membaca merupakan salah satu kegiatan mutlak yang harus diperhatikan.<sup>25</sup>

Metode Qiro'ah (Membaca) adalah cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca, baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati. Melalui metode ini diharapkan para peserta didik dapat melafalkan kata-kata dan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab dengan fasih, lancar dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan.<sup>26</sup>

### **b. Latar Belakang Metode Qiro'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Bahasa Arab dalam sejarah peradabannya termasuk di Indonesia mendapat tempat yang istimewa dan menduduki posisi strategis terutama bagi umat Islam. Masyarakat Indonesia dengan mayoritas komunitas penduduk muslim terbesar di dunia menjadikan bahasa Arab tetap eksis dan dipelajari hingga sekarang.

Mempelajari bahasa Arab bagi masyarakat Indonesia adalah mempelajari ilmu untuk sesuatu yang besar, karena sumber pengetahuan Islam banyak menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab menjadi kebutuhan

---

<sup>25</sup>Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm 63.

<sup>26</sup> Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 68.



yang bukan semata pada sisi teoretik, melainkan juga terletak pada kepentingan praktis untuk secara nyata mewujudkan ideologi Islam sebagai gerakan, sekaligus ikut serta menentukan identitas perkembangan kehidupan berkebangsaan dan berkenegaraan Indonesia.<sup>27</sup>

Ketidakpuasan kepada metode langsung yang kurang memberikan perhatian kepada kemahiran membaca dan menulis, mendorong para guru dan ahli bahasa untuk mencari metode baru. Pada waktu itu berkembang opini di kalangan para guru bahwa mengajarkan bahasa asing dengan target penguasaan semua keterampilan berbahasa adalah sesuatu yang mustahil.

Oleh karena itu Profesor Coleman dan kawan-kawan dalam sebuah laporan yang ditulis pada tahun 1929 menyarankan penggunaan suatu metode dengan satu tujuan pengajaran yang lebih realistis, yang paling diperlukan oleh para pelajar, yakni keterampilan membaca. Metode yang kemudian dinamai “metode membaca” ini digunakan di sekolah menengah dan perguruan tinggi diseluruh Amerika dan Negara-negara lain di Eropa. Meskipun disebut “Metode Membaca”, tidak berarti bahwa kegiatan belajar mengajar hanya terbatas pada latihan membaca. Latihan menulis dan berbicara juga diberikan meskipun dengan porsi yang terbatas.<sup>28</sup>

Metode qiro’ah didalam prakteknya dimulai beserta peserta didik dengan latihan bersuara, dalam minggu-minggu awal membiasakan latihan yang lengkap atau komprehensif dengan teknik bunyi bahasa, dan

---

<sup>27</sup> Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*, (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2010), hlm 46.

<sup>28</sup> *Ibid*

membiasakan mendengarkan kalimat yang sederhana, lalu mengkomunikasikannya.<sup>29</sup>

Model pengajaran Metode Membaca yang paling terkenal di Eropa dan Timur Tengah adalah model Micheal West. Buku Pelajaran Bahasa Inggris yang dikembangkan oleh West dipakai secara luas di Mesir. Buku utamanya adalah *Reading*, kemudian suplemennya terdiri dari :

- 1) Buku kerja, berisi daftar pertanyaan mengenai isi bacaan dan daftar kosa kata dan artinya.
- 2) Buku latihan *writing*.
- 3) Buku latihan *conversation*, dan
- 4) Buku *extensive reading*.

Buku pelajaran bahasa Arab yang mengadopsi model Michael West ini banyak juga dibuat dan digunakan secara luas di Mesir dan di negeri-negeri Arab serta Islam lainnya termasuk Indonesia.<sup>30</sup>

### **c. Asumsi Metode Qiro'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa pengajaran bahasa tidak bisa bersifat multi-tujuan, dan bahwa kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis ditinjau dari kebutuhan pembelajar bahasa asing dan kemudahan dalam pemerolehannya. Kemahiran membaca merupakan bekal bagi pembelajar untuk mengembangkan pengetahuannya

---

<sup>29</sup> محمود كامل النافعة, *تعليم اللغة العربية للناطقين بلغات اخرى*, (مكة: جامعة ام القرى, 1985), ص. 85.

<sup>30</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Meodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2012), hlm 54.

secara mandiri. Dengan demikian, asumsinya bersifat pragmatis bukan filosofis teoris.<sup>31</sup>

Membaca merupakan kegiatan penting dan semakin menjadi penting pada zaman modern ini, pada saat perkembangan dalam berbagai segi kehidupan terjadi amat cepat. Untuk memahami semua jenis informasi yang termuat dalam berbagai bentuk tulisan, mutlak diperlukan kegiatan membaca, disertai kemampuan isi bacaan. Tanpa kemampuan memahami isi bacaan, banyak informasi yang tidak dapat diserap dengan tepat dan cepat. Kemampuan isi bacaan inilah yang menjadi tujuan pokok dalam pembelajaran membaca dalam pembelajaran bahasa Arab.

Seperti halnya menyimak, membaca mengandalkan kemampuan berbahasa yang pada dasarnya bersifat reseptif. Dengan membaca, seseorang pertama-tama berusaha untuk memahami informasi yang disampaikan orang lain dalam bentuk wacana tulis. Meskipun pemahaman terhadap isi wacana tulis itu bukan semata-mata dan sepenuhnya terjadi tanpa kegiatan pada diri pembaca, namun kemampuan membaca pada dasarnya adalah kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Dalam hal ini informasi dan pesan yang disampaikan, dan bagaimana informasi serta pesan-pesan itu telah tersampaikan seorang pembaca pada dasarnya hanyalah bertindak sebagai penerima.<sup>32</sup>

#### **d. Ciri-ciri Metode Qiro'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Adapun ciri-ciri metode qiro'ah dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi:

---

<sup>31</sup> *Ibid*

<sup>32</sup> M. Khalilullah, *Op.cit*, hlm 98.

- 1) Fasih pengucapannya dengan membunyikan huruf menurut makrajnya.
- 2) Alunan suara yang bermacam-macam sesuai dengan huruf dan kata serta kalimatnya.
- 3) Tengah-tengah, antara cepat dan lambat dan antara suara tinggi dan suara rendah.
- 4) Lancar bacaannya, tidak terulang-ulang menyebutkan kata dan tidak memotong kata-kata yang dapat merusak arti.
- 5) Memperhatikannya panjang pendeknya.<sup>33</sup>

**e. Karakteristik Metode Qiro'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Menurut beberapa penilaian bahasa Arab mengalami perkembangan yang pesat selain karena pengaruh penyebaran islam dalam sejarah Nabi juga disebabkan oleh isi dan muatan dalam bahasa Arab Al-Qur'an itu sendiri, karakteristik tersebut antara lain adalah sebagai berikut. *Pertama*, kosakata bahasa Arab sangat luas dan kaya. Tidak ada bahasa yang memiliki kosakata yang banyak seperti bahasa Arab. *kedua*, tiap huruf dalam bahasa Arab mempunyai simbol, tanda, dan arti tersendiri. *Ketiga*, bahasa Arab dalam Al-Qur'an memiliki gaya penuturan yang sangat kompleks, adakalanya linier, lalu memutar balik, dan jika dicermati saling berhubungan membentuk jaringan makna. *Keempat*, bahasa Arab memiliki konsep-konsep, teknik, pola, struktur dan hubungan yang khas. Seperti *kafir, kuffar, kufur, dan kafarat* masing-masing memiliki tingkatan dan masing-masing memiliki hubungan. *Kelima*, bahasa Arab adalah satu-

---

<sup>33</sup> Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 58.

satunya bahasa yang paling banyak diadopsi oleh bahasa-bahasa lain. *Keenam*, selain diadopsi kosakata dalam bahasa Arab juga diperankan untuk membentuk struktur masyarakat dalam budaya tertentu. *Ketujuh*, bahasa Arab yang ada di dalam Al-Qur'an ketika dibaca bisa menjadikan seseorang menangis, memengaruhi sisi psikologis walaupun sama sekali tidak mengerti terjemahnya.<sup>34</sup>

Karakteristik metode membaca ini antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan utamanya adalah kemahiran membaca, yaitu agar pelajar mampu memahami teks ilmiah untuk keperluan studi mereka.
- 2) Materi pelajaran berupa buku bacaan utama dengan suplemen daftar kosa kata dan pertanyaan-pertanyaan isi bacaan, buku bacaan penunjang untuk perluasan (*extensif reading* / قراءة موسعة), buku latihan mengarang terbimbing dan percakapan.
- 3) Basis kegiatan pembelajaran adalah memahami isi bacaan, didahului oleh pengenalan kosa kata pokok dan maknanya, kemudian mendiskusikan isi bacaan dengan bantuan guru. Pemahaman isi bacaan melalui proses analisis, tidak dengan penerjemahan harfiah, meskipun bahasa ibu boleh digunakan dalam mendiskusikan isi teks.
- 4) Membaca diam (*silent reading* / قراءة صامتة) lebih diutamakan dari pada membaca keras (*loud-reading* / قراءة جهريّة).
- 5) Kaidah bahasa diterangkan seperlunya tidak boleh berkepanjangan.

---

<sup>34</sup> Fathul Mujib, *Op.cit*, hlm 41-44.

Metode membaca ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca bahasa asing (Arab) dan memahaminya dengan sangat mudah, menghasilkan kalimat-kalimat yang benar ketika menulis dan sekaligus mendapat ucapan-ucapan yang benar ketika berbicara dengan bahasa tersebut, kebiasaan membaca tanpa analisa dan terjemah teks yang dibacanya, setelah itu mampu mengkonsentrasikan bacaan secara diam, cepat dan bertahap dari mudah sampai yang sukar, dari yang bentuk aktif ke bentuk pasif.<sup>35</sup>

#### **f. Langkah Penyajian Metode Qiro'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat langkah-langkah penyajian metode Qiro'ah, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pelajaran dimulai dengan pemberi kosa kata dan istilah yang dianggap sulit dan penjelasan maknanya dengan definisi dan contoh dalam kalimat.
- 2) Siswa membaca teks bacaan secara diam selama kurang lebih 25 menit. Diskusi mengenai isi bacaan yang dapat berupa tanya-jawab dengan menggunakan bahasa ibu pelajar.
- 3) Pembicaraan mengenai tata bahasa secara singkat kalau dianggap perlu.
- 4) Pembahasan kosa kata yang belum dibahas sebelumnya.

---

<sup>35</sup> Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2004), hlm 152-153.

- 5) Mengerjakan tugas-tugas yang ada dalam buku suplemen, yaitu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, latihan menulis terbimbing, dsb.
- 6) Bahan bacaan perluasan dipelajari di rumah dan dilaporkan hasilnya pada pertemuan berikutnya.<sup>36</sup>

Adapun langkah penyajian yang mungkin dilakukan oleh guru dalam menggunakan metode qira'ah. Tetapi pada umumnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan, berkaitan dengan berbagai hal tentang materi yang akan disajikan baik berupa apresiasi, atau tes awal tentang materi, atau yang lainnya.
- 2) Pemberian kosa kata dan isti'lah yang dianggap sukar. Ini diberikan dengan definisi-definisi dan contoh-contoh dalam kalimat.
- 3) Penyajian teks bacaan tertentu. Teks ini dibaca secara diam (*al-qira'ah al-shamitah/ silent reading*) selama kurang lebih 10-15 menit atau disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia. Bisa juga guru menugaskan para pelajar untuk membaca teks ini di rumah masing-masing pelajar sebelum pertemuan ini. Cara ini lebih menghemat waktu sehingga guru dapat lebih leluasa mengembangkan bacaan di kelas.
- 4) Diskusi mengenai isi bacaan. Langkah ini dapat berupa dialog dengan bahasa pelajar.

---

<sup>36</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Op.cit*, hlm 55.

- 5) Pembicaraan atau penjelasan tentang tata bahasa secara singkat jika diperlukan untuk membantu pemahaman pelajar tentang isi bacaan.
- 6) Jika guru diawal belum memberikan penjelasan kosa kata yang dianggap sukar dan relevan dengan materi pelajaran, maka pada langkah ini bisa dilakukan.
- 7) Diakhir pertemuan guru memberikan tugas kepada para pelajar tentang isi bacaan, misalnya: membuat rangkuman dengan bahasa pelajar, atau membuat komentar tentang isi bacan, atau membuat diagram, atau yang lainnya. Jika dipandang perlu, guru dapat memberikan tugas di rumah untuk membaca taks yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.<sup>37</sup>

#### **g. Segi Kekuatan dan Kelemahan Metode Qiro'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Segi kekuatan metode qiro'ah dalam pembelajaran bahasa Arab, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pelajar terlatih memahami bacaan dengan analisis, tidak melalui penerjemahan.
- 2) Pelajar menguasai kosa kata dengan baik.
- 3) Pelajar memahami penggunaan tata bahasa.<sup>38</sup>

Selain itu Metode ini juga memiliki segi kelebihan, antara lain:

- 1) Siswa dapat dengan lancar membaca dan memahami bacaan-bacaan berbahasa arab dengan fasih dan benar.

---

<sup>37</sup> Acep Hermawan, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 194.

<sup>38</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Op.cit.*, hlm 55.



- 2) Siswa dapat menggunakan intonasi bacaan bahasa arab sesuai dengan kaidah membaca yang benar.
- 3) Dengan pelajaran membaca tersebut siswa diharapkan mampu pula menerjemahkan kata-kata atau memahami kalimat-kalimat bahasa arab yang diajarkan.<sup>39</sup>
- 4) Metode ini memungkinkan para pelajar dapat membaca bahasa baru dengan kecepatan yang wajar bersamaan dengan penguasaan isi bahan bacaan tanpa harus dibebani dengan analisis gramatikal mendalam dan tanpa penerjemahan.
- 5) Pelajar menguasai banyak kosa kata pasif dengan baik.
- 6) Pelajar bisa memahami aturan tata bahasa secara fungsional.<sup>40</sup>

Metode qiro'ah dalam pembelajaran bahasa Arab juga terdapat Kelemahan, antara lain:

- 1) Pelajar lemah dalam keterampilan membaca nyaring (pelafalan,intonasi dsb)
- 2) Pelajar tidak terampil dalam menyimak dan berbicara, karena yang menjadi perhatian utama adalah keterampilan membaca.
- 3) Pelajar kurang terampil dalam mengarang bebas.
- 4) Karena kosa kata yang dikenalkan hanya yang berkaitan dengan bacaan, maka pelajar lemah dalam memahami teks yang berbeda.<sup>41</sup>

Segi Kelemahan metode qiro'ah yang lain diantaranya:

---

<sup>39</sup> Ahmad Izzan, *Op.cit.*, hlm 94.

<sup>40</sup> Aziz Fahrurrozi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), hlm 86.

<sup>41</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Op.cit.*, hlm 55.

- 1) Pada metode ini, untuk tingkat pemula terasa agak sukar diterapkan. Karena siswa masih sangat asing untuk membiasakan. Sehingga, kadang-kadang harus terpaksa berkali-kali menuntun dan mengulang.
- 2) Dilihat dari segi penguasaan bahasa, metode qiro'ah lebih menitikberatkan pada kemampuan siswa untuk mengucapkan atau kata-kata dalam kalimat bahasa arab yang benar dan lancar.
- 3) Pengajaran sering terasa membosankan, terutama bila guru yang mengajar tidak simpatik/metode diterapkan secara tidak menarik bagi siswa.<sup>42</sup>

### **3. Pembelajaran Bahasa Arab**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pembelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek efektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu

---

<sup>42</sup> Ahmad Izzan, *Op.cit.*, hlm 94-95.

pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.<sup>43</sup>

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mapu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah target belajar.

Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru anak didik yang ia ajari bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing.<sup>44</sup>

### **b. Pembelajaran Bahasa Arab**

dalam pembelajaran bahasa arab ada tiga istilah yang perlu dipahami pengertian dan konsepnya secara tepat, yakni pendekatan, metode

---

<sup>43</sup> W.J.S. poerwadarminta, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999

<sup>44</sup> Acep hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 32

dan teknik. Edward M Anthony dalam artikelnya “Approach, Method and Technique” ketiga istilah tersebut sebagai berikut:<sup>45</sup>

- 1) Pendekatan, yang dalam bahasa Arab disebut madkhal adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa arab dan hakikat belajar mengajar bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis atau filsafati yang berorientasi pada pendirian, filsafat, dan keyakinan yaitu sesuatu yang diyakini tetapi tidak mesti dapat dibuktikan.
- 2) Metode, yang dalam bahasa Arab disebut thariqah adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur atau sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Jika pendekatan bersifat aksiomatis, maka metode bersifat prosedural. Sehingga dalam satu pendekatan bisa saja terdapat beberapa metode.
- 3) Sedangkan Teknik, yang dalam bahasa Arab disebut uslub atau yang populer dalam bahasa kita dengan strategi, yaitu kegiatan spesifik yang diimplementasikan di dalam kelas, selaras dengan pendekatan dan metode yang telah dipilih. Teknik bersifat operasional, karena itu sangatlah tergantung pada imajinasi dan kreatifitas seorang pengajar dalam meramu materi dan mengatasi dan memecahkan berbagai persoalan di kelas.

Dari penjeasan di atas dapat dipahami, bahwa ketiga istilah tersebut memiliki hubungan yang hirarkis. Dari satu pendekatan bisa menghadirkan satu atau beberapa metode, dan dari satu metode bisa mengimplementasikan

---

<sup>45</sup> Abd Wahab Rosyid & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011) h. 33-44

satu atau beberapa strategi. Sebaiknya strategi harus konsisten dengan metode dan karena itu tidak boleh bertentangan dengan pendekatan.

Sementara itu, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa Semit yaitu rumpun-rumpun bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syria dan Jazirah Arab Arabia (Timur Tengah).<sup>46</sup> Dengan demikian pembelajaran bahasa Arab dapat didefinisikan suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai berbagai unsur untuk memperoleh tujuan ingin dicapai.

Kajian mengenai Bahasa Arab pasti akan selalu dihubungkan dengan kajian agama dan Al-Quran. Ini karena dalam kenyataannya Al-Quran diturunkan oleh Allah dalam Bahasa Arab. Istilah Bahasa Arab seringkali dipergunakan sebagai bahasa Al-Quran, ini memberikan dasar penilaian bahwa Bahasa Arab adalah bahasa agama, orang yang berbicara tentang islam tentu berbicara tentang Al-Quran dan Al-Quran itu berbahasa Arab.

---

<sup>46</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003) h. 25.

Akan tetapi ada beberapa hal yang menunjukkan pentingnya Bahasa Arab di luar motif agama,<sup>47</sup> yaitu:

- 1) Bahasa Arab kaya akan kosakata dan struktur bahasa, sehingga cocok untuk mengekspresikan pikiran dan emosi serta sebagai alat untuk mengajarkan bermacam-macam ilmu pengetahuan.
- 2) Bahasa Arab mempunyai kepustakaan besar di semua bidang ilmu pengetahuan, orang sangat mengatakan bahwa filsafat dan matematika Yunani sampai ke barat melalui terjemahan dan tafsiran orang-orang arab.
- 3) Bahasa Arab adalah bahasa di mana semua ilmu pengetahuan modern dan kesastran modern dapat dikemukakan baik dalam bahasa asli maupun dalam bahasa terjemahan.
- 4) Bahasa Arab adalah bahasa dari kelompok terbesar dunia ketiga, untuk mempersatukan dunia ketiga, bahasa ini patut diperhatikan di Indonesia.
- 5) Bahasa Indonesia mempunyai banyak kata yang diserap dari Bahasa Arab, jadi Bahasa Arab juga diperlukan dalam studi bahasa Indonesia.

### **c. Tujuan dan Pentingnya Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran Bahasa Arab diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesamanya dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab,

---

<sup>47</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), cet ke-6, hal.63

seperti Muthola'ah, Muhadatsah, Insyah, Nahwu dan Sharf, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek kemahiran, yaitu:<sup>48</sup>

- 1) Kemahiran menyimak: Kemahiran menyimak sebagai kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (pembicaraan).
- 2) Kemahiran Membaca: Kemahiran membaca merupakan kemahiran berbahasa yang bersifat reseptif, menerima informasi kepada orang lain (pembaca) di dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan perubahan wujud tulisan menjadi wujud makna.
- 3) Kemahiran Menulis: Kemahiran menulis merupakan kemahiran bahasa yang sifatnya menghasilkan atau memberikan informasi kepada orang lain (pembaca) di dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud tulisan.
- 4) Kemahiran Berbicara: Sedangkan kemahiran berbicara merupakan kemahiran yang sifatnya produktif, menghasilkan atau menyampaikan informasi kepada orang lain (penyimak) di dalam bentuk bunyi.

Departemen Agama menjelaskan bahwa tujuan umum pembelajaran Bahasa Arab adalah:<sup>49</sup>

- 1) Untuk dapat memahami Al-Quran dan Hadits sebagai sumber hukum ajaran Islam.

---

<sup>48</sup> Bustami A Gani, *Al Arabiyah Bin-Namadzij*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1978), h. 16-17.

<sup>49</sup> Najieb Taufiq, *Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab*, " Artikel diakses pada tanggal 08 September 2017 dari <file:///G:/Referensi/tujuan-pembelajaran-bahasa-arab.html>.

- 2) Untuk dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam Bahasa Arab.
- 3) Untuk dapat berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
- 4) Untuk dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (supplementary).
- 5) Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar profesional.

Disamping itu tujuan pengajaran bahasa Arab adalah untuk memperkenalkan berbagai bentuk ilmu bahasa kepada peserta didik yang dapat membantu memperoleh kemahiran berbahasa, dengan menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, untuk tercapainya tujuan tersebut para pengajar atau ahli bahasa, pembuat kurikulum atau program pembelajaran harus memikirkan materi atau bahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik serta mencari metode atau teknik pengajaran ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, dan melatih peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik kemahiran membaca, menulis, dan berbicara.

Kemahiran dasar yang harus dimiliki dalam memahami bahasa Arab dalam menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab beserta kaidah-kaidahnya, menghafal atau menguasai kosakata (mufrodah) beserta artinya. Kaidah-kaidah bahasa Arab dipelajari dalam mata kuliah Nahwu dan Sharaf. Sedangkan mufrodah dapat dikuasai melalui mata kuliah Muthola'ah dan Muhadatsah, karena kedua mata kuliah tersebut sangat bergantung pada penguasaan kosakata.



Dalam menguasai kaidah-kaidah bahasa Arab memerlukan kepada penguasaan Nahwu dan Sharaf. Nahwu digunakan untuk mempelajari struktur kalimat dan perubahan baris akhir. Sedangkan Sharaf digunakan untuk mempelajari dasar kata beserta perubahannya. Selanjutnya untuk memperoleh kemahiran menyimak dan membaca perlu mempelajari ilmu Muthola'ah. Untuk memperoleh kemahiran menulis atau mengarang perlu mempelajari ilmu Insyah dan untuk memperoleh kemahiran berbicara perlu mempelajari ilmu Muhadtsah.

Sedangkan pentingnya pembelajaran bahasa Arab yaitu bahasa Arab merupakan salah satu bahasa besar yang banyak digunakan di berbagai pelosok dunia.<sup>50</sup> Sejak abad pertengahan bahasa Arab menjadi bahasa universal yang akhirnya menjadikannya salah satu dari beberapa bahasa terbesar didunia seperti bahasa Yunani, bahasa Latin, bahasa Inggris, bahasa Prancis, Bahasa Spanyol, dan bahasa Rusia. Dan saat ini bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang dipergunakan untuk menulis dokumen-dokumen Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Disisi lain, bahasa Arab adalah juga bahasa Al-Quran, hal inilah yang menjadikan bahasa Arab menjadi bahasa yang sangat berkaitan dengan Islam, sebab ia adalah bahasa agama untuk semua umat islam didunia, baik bagi mereka yang mempergunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari mereka maupun tidak. Hal ini disebabkan karena orang-orang Islam membaca Al-Quran dalam bahasa aslinya yaitu bahasa Arab. Tidak ada terjemahan Al-Quran yang dibuat dalam semua bahasa yang memungkinkan

---

<sup>50</sup> Radliah Zainudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), h. 22.

mereka untuk menggantikan bahasa aslinya. Begitu pula sholat lima waktu dan doa-doa, serta adzan semuanya merupakan bahasa Arab fusha.

Dari fakta dan realita di atas, kita dapat mengetahui dan memahami akan pentingnya bahasa Arab, khususnya bagi umat Islam baik yang berdomisili di Arab maupun di negara lainnya. Akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah dalam pembelajarannya bagi orang-orang asing (non-Arab), seperti halnya pembelajaran bahasa Arab di negara kita Indonesia yang mana mayoritas penduduknya adalah umat Islam. Telah kita ketahui juga, bahwa bahasa Arab, adalah salah satu bahasa asing yang diajarkan di sebagian sekolah-sekolah di Indonesia, baik itu di sekolah di kota maupun di desa-desa. Dan kebanyakan, bahasa Arab diajarkan di madrasah-madrasah dan pondok-pondok pesantren yang tersebar diseluruh wilayah indonesia, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Pada dasarnya, pembelajaran bahasa asing tidaklah mudah, akan tetapi seringkali terdapat kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dan murid. Sebagian dari kesulitan-kesulitan itu adalah seperti yang dikatakan oleh Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, bahwa dalam pembelajaran bahasa asing, sebagian besar murid masih menghafalkan kalimat-kalimat (vocabularies) akan tetapi tidak mampu memahami maknanya.<sup>51</sup> Seharusnya guru tidak boleh memaksa dan membebani murid dengan hafalan kalimat yang tidak diketahui maknanya, karena hal tersebut bukanlah cara yang baik untuk mempelajari bahasa asing. Berdasarkan hal tersebut, tentunya kita membutuhkan strategi yang jitu dalam mengatasi

---

<sup>51</sup> Radliah Zainudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), h. 54.

kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran bisa mencapai target dan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>52</sup>

#### **4. Konsep Minat**

##### **a. Pengertian Minat**

Minat adalah rasa ketertarikan pada suatu aktivitas, tanpa ada yang memaksa. Minat dapat ditandai dengan adanya rasa suka terhadap sesuatu. Minat dapat ditunjukkan melalui suatu pernyataan yang menyatakan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal, selain itu dapat diwujudkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Minat berarti kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Keinginan seseorang yang besar terhadap sesuatu menimbulkan semangat yang besar terhadap sesuatu tersebut.

Minat mendorong suatu perbuatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manusia memiliki dorongan-dorongan di dalam dirinya yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan lingkungannya, dorongan menggunakan dan menyelidiki lingkungannya. Manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap lingkungannya itu, akan timbul minat terhadap sesuatu tersebut. Sesuatu tersebut yang menarik minat seseorang dan mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan baik. Minat memberikan dorongan kepada seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya yang

---

<sup>52</sup> <http://dul12.blogspot.co.id/2013/05/pembelajaran-bahasa-arab.html//kamis>, 07 September 2017 pada pukul 06.50.

menurutnya menarik untuk diketahui, menjadikannya memiliki semangat untuk mengetahui sesuatu yang telah membuatnya tertarik.

Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat mendorong seseorang untuk mengamati suatu kegiatan dengan rasa senang dan terus-menerus. Minat selalu diikuti perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.<sup>53</sup>

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu yang dipelajari akan memengaruhi belajar selanjutnya. Minat terhadap sesuatu, merupakan hasil belajar dan akan menyokong belajar selanjutnya.<sup>54</sup>

Aunurrahman mengemukakan ciri siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam belajar, yaitu siswa tersebut akan mempersiapkan dengan baik segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran, jika siswa tidak memiliki minat untuk belajar, maka siswa tersebut cenderung mengabaikan kesiapannya untuk belajar.<sup>55</sup>

Minat berarti kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat merupakan suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu.<sup>56</sup>

Minat adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memerintahkan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan

---

<sup>53</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta) 2010, hal: 57

<sup>54</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta) 2010, hal: 180

<sup>55</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta) 2009, hal: 178

<sup>56</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2011, hal: 157

suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya.

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan. Seseorang yang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan merasa berminat. Minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. Minat merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan yang nantinya dapat mendatangkan kepuasan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bahwa minat adalah pemusatan perhatian subjek pada suatu kegiatan tertentu yang dilandasi rasa senang, ketertarikan, adanya partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan tersebut, tanpa ada pihak yang menyuruh untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

#### **b. Unsur-unsur Minat**

Menurut Sri Muryanti, seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

- a. Perasaan senang
- b. Perhatian
- c. Kemauan
- d. Keaktifan
- e. Ketertarikan

f. Konsentrasi<sup>57</sup>

Keenam unsur minat tersebut dapat dibuat indikator-indikator yang dapat digunakan dalam pembuatan lembar amatan minat, sehingga lembar amatan mengacu pada unsur-unsur minat yang telah dikembangkan.

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa**

Menurut Bloom (1970) sebagaimana dikutip oleh Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2009) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat di antaranya adalah pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian dan pengaruh lingkungan.<sup>58</sup>

Selain faktor-faktor di atas di antara faktor yang mempengaruhi minat adalah motivasi, belajar, bahan pelajaran dan sikap guru, keluarga, teman pergaulan, cita-cita, bakat, hobi, media massa, fasilitas dan lain-lain.

**d. Beberapa Cara yang Dapat Dilakukan Untuk Meningkatkan Minat Siswa terhadap Mata Kuliah Bahasa Arab**

Guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dimengerti. Kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru. Ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat anak didik di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik,

---

<sup>57</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), cet. 4, hal. 163

<sup>58</sup> Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), cet. 2, hal. 114.

- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik,
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik,
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.<sup>59</sup>

#### **e. Fungsi Minat Dalam Belajar**

Minat berkaitan dengan usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya.

Minat mempunyai peranan dalam hubungannya dengan pemusatan perhatian yaitu untuk memunculkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya konsentrasi, dan mencegah gangguan perhatian dari luar.

Minat mampu membangkitkan motivasi siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sri Esti Wuryani Djiwandono bahwa salah satu cara yang kelihatan logis untuk memotivasi siswa adalah dengan menghubungkan pengalaman belajar dengan minat siswa.<sup>60</sup>

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan landasan konseptual, tinjauan pustaka, dan hubungan antar variabel yang telah diuraikan di atas, dapat dikembangkan beberapa hipotesis penelitian, yaitu: Metode diskusi qiro'ah dalam pembelajaran

---

<sup>59</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, hal. 167.

<sup>60</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), cet. 4, hal. 365.

bahasa Arab berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa di MAN 1  
Yogyakarta.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan ( field research ), yakni suatu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian.

#### **B. Subjek Dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu, benda , atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.<sup>61</sup> Dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa siswi kelas X MIPA di MAN 1 Yogyakarta , tahun ajaran 2017/2018. Dalam pengambilan data penelitian, terlebih dahulu ditentukan subyek penelitian yang akan dijadikan responden penelitian. Penentuan subjek penelitian di dasarkan pada besarnya populasi atau jumlah keseluruhan objek yang digunakan.

Sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh metode diskusi qiro'ah dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap minat belajar siswa.

#### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat penelitian menunjukkan tentang lokasi penelitian itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Yogyakarta.

---

<sup>61</sup> Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga. 2009.  
Hal.29

Penelitian ini difokuskan pada kelas X MIPA, dan juga penelitian ini di laksanakan di lingkungan sekolah.

2. Waktu penelitian menunjukkan tentang rentang waktu penelitian di laksanakan. Penelitian ini akan di laksanakan pada bulan Oktober - November 2017.

#### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian. Dalam penelitian ini jika melihat dari segi judul dan rumusan masalah, maka variabel yang dapat ditemukan meliputi:

##### ***a. Variabel Independent (X)***

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. *Variabel independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode diskusi.

##### ***b. Variabel Dependent (Y)***

Variabel ini dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat belajar siswa

##### **2. Definisi Operasional**

Variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>62</sup> Identifikasi variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah metode diskusi. Selanjutnya adalah variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa. Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

a. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Dengan demikian metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para peserta didik (kelompok-kelompok) peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

b. Minat Belajar Siswa

---

<sup>62</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010

Secara bahasa minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”.<sup>63</sup> Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>64</sup> Perhatian bersifat lebih sementara dan ada hubungannya dengan minat. Perbedaannya adalah minat sifatnya menetap sedangkan perhatian sifatnya sementara, adakalanya timbul adakalanya menghilang.<sup>65</sup>

## **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, peristiwa sebagai sumber data yang menilai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa dari kelas X MIPA MAN 1 Yogyakarta yang memiliki 110 siswa. Kemudian dari populasi ini diambil sample atau perwakilan dari semua populasi.

---

<sup>63</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *loc. cit.*

<sup>64</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2008), cet. 2, hal. 168.

<sup>65</sup> Moh. sUzer Uman, *Menjadi Guru Profesional*, ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), cet. 23 hal. 28.

Adapun teknik penentuan sample ini dilakukan secara acak (random sampling).

**Tabel 1.1 Jumlah Siswa Di Kelas X MIPA MAN 1 Yogyakarta**

No	Kelas	Jumlah
1	X MIPA 1	31
2	X MIPA 2	30
3	X MIPA 3	31
4	X MIPA 4	18
<b>Jumlah</b>		<b>110</b>

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari pada jumlah keseluruhan populasi atau dengan kata lain yang menjadi sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi yang ada yakni sebagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling teknik *Cluster Proporsional Random Sampling*. Pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah.<sup>66</sup> Kemudian dilakukan tehnik Simple Random Sampling yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana, tehnik ini dibedakan menjadi dua cara yaitu dengan mengundi (lottery technique) atau dengan menggunakan tabel bilangan atau angka acak (random number).<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Arikunto.. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2006

<sup>67</sup> Notoatmodjo, S.. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010

Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi (10%)

maka:

$$n = \frac{110}{1 + 110(0,01)^2}$$

$$n = \frac{110}{1 + [110(0,01)]}$$

$$n = \frac{110}{2,1}$$

$$n = 52,38$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah 52 siswa

Dari ukuran sampel yang telah diketahui, selanjutnya peneliti akan menentukan perwakilan dari tiap kelompok kelas dimana populasi yang dijadikan objek penelitian tersebut dalam 4 (empat) kelompok kelas. Data perhitungan proporsi sampel perwakilan tiap kelompok kelas dapat di lihat dalam table berikut:

**Tabel 1.2 Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Populasi	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
1	X MIPA 1	31	$\frac{31}{110} \times 100\%$ = 28,18% $28,18\% \times 52 = 14,65$ Dibulatkan= 15	15
2	X MIPA 2	30	$\frac{28}{110} \times 100\%$ = 25,45% $25,45\% \times 52 = 13,23$ Dibulatkan= 13	13
3	X MIPA 3	31	$\frac{31}{110} \times 100\%$ = 28,18% $28,18\% \times 52 = 14,65$ Dibulatkan= 15	15
4	X MIPA 4	18	$\frac{18}{110} \times 100\%$ = 16,36% $16,36\% \times 52 = 8,5$ Dibulatkan= 9	9
<b>Jumlah</b>		<b>110</b>		<b>52</b>

## **F. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrument Penelitian**

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.<sup>68</sup> Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala Likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dapat berupa kata-kata antara lain: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Sangat Tidak Pernah (TP). Skala Likert mempunyai gradasi skor pernyataan positif yaitu sangat selalu (5), sering (4), kadang-kadang (3), jarang (2), sangat tidak pernah (1). Sedangkan untuk gradasi pernyataan negatif yaitu tidak pernah (1), jarang (2), kadang-kadang (3), sering (4), selalu (5). Secara spesifik fenomena semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian. Secara lebih rinci indikator tersebut dituangkan dalam butir-butir pertanyaan yang berupa angket yang dibagikan kepada mahasiswa guna memperoleh jawaban yang berkaitan dengan hal yang diteliti. Angket yang dipakai menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban. Untuk memperoleh data variabel-variabel dalam penelitian ini digunakan instrumen sebagai berikut:

---

<sup>68</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010



**Tabel 1.3 Kisi-kisi Instrument Metode Diskusi (X)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Indikator	
			Favourable	Unfavourable
Metode diskusi	Kelebihan metode diskusi	1. Diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam KBM (kegiatan belajar mengajar).	1, 2, 3	
		2. Membuat suasana pembelajaran lebih aktif dan hidup karena semua peserta didik dan pendidik ikut terlibat.	4, 5, 6, 7	8
		3. Mengajarkan siswa untuk berlatih mendengarkan perbedaan pendapat yang diutarakan oleh peserta didik yang satu dengan yang lainnya.	9, 10, 11	12, 13
		4. Siswa lebih percaya diri dalam berpendapat di depan umum serta saat menyampaikan suatu materi.	14, 15	16
		5. Siswa mudah memahami materi yang dibahas karena metode diskusi dilakukan dengan mengulas topik secara mendalam.	17, 18	19
		6. Daya ingat siswa lebih dalam jika penyampaian materi dilakukan dengan metode ini.	20	
	Kelemahan metode diskusi	7. Membutuhkan banyak waktu untuk berdiskusi daripada evaluasi yang diberikan oleh pendidik.	21, 22, 23	
		8. Seringkali pendapat yang dibahas melewati topik pembelajaran.	24	
		9. Jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang “menonjol”.	25	

**Tabel 1.4 Kisi-Kisi Instrument Minat Belajar (Y)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	
			Favourable	Unfavourable
Minat Belajar Siswa	Unsur-unsur Minat	1. Perasaan senang	1, 2, 3, 4	5, 6
		2. Perhatian	7, 8	9
		3. Ketertarikan	10, 11,	
		4. Kemauan	12, 13,	
		5. Keaktifan	14, 15, 16, 17, 18,	
		6. Konsentrasi	19, 20, 21, 22, 24	23, 25

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Memang untuk mendapatkan data yang lengkap dan objektif penggunaan berbagai teknik sangat diperlukan.<sup>69</sup>

Dalam penelitian ini, alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian adalah metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket.

### a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena – fenomena yang diselidiki.<sup>70</sup> Metode ini digunakan untuk menggali data-data yang dengan mudah diamati secara langsung mengenai hal berkaitan dengan minat belajar siswa MAN 1 Yogyakarta.

<sup>69</sup> Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, (Bandung:Alfabeta), Hal.97.

<sup>70</sup> Hadi Sutrisno. *Analisa Butir untuk Instrument*. (Edisi pertama. Andi Offset. Yogyakarta), 1991, Hal:136

## b. Angket

Bungin mengatakan angket ialah daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirimkan untuk diisi oleh responden<sup>71</sup>. Sedangkan menurut Idrus, Metode angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan.<sup>72</sup> Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni angket yang disajikan dengan serangkaian alternative, sedangkan respinden cukup memerikan tanda silang, melingkar, atau mencentang (sesuai permintaan) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan keadaan dirinya.

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reabilitas) instrumen sebelum digunakan untuk penelitian.

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebenarnya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

---

<sup>71</sup> Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Raja Grafindo), 2006, hal. 123

<sup>72</sup> Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta : Erlangga), 2009, hal.100

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi *pearson product moment*. Ada pun rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$  = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$  = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Menurut Suharimi Arikunto menyatakan bahwa reabilitas berhubungan dengan kepercayaan suatu terdapat dapat dinyatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.<sup>73</sup>

Reabilitas instrumen adalah tingkat keajengan instrumen saat digunakan kapan saja, oleh siapa saja, maka akan menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya. Hasil percobaan dilihat apakah

---

<sup>73</sup> Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara), 1986, hal: 75

memperlihatkan adanya ketepatan atau keseragaman. Kalau hasil percobaan itu memperlihatkan ketepatan, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

$n$  = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma^2$  = varians total

## H. Uji Asumsi

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor untuk tiap-tiap bagian variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov. Uji ini menunjukkan normal apabila nilai probabilitas dari 2 lebih besar dari 0,05.<sup>74</sup>

### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing- masing variabel bebas yang dijadikan prediktor memenuhi asumsi linearitas. Uji

---

<sup>74</sup> Singgih Santoso. *SPSS Statistik Multivariat*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo), 2003, hal:390-393

linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Uji linearitas terpenuhi jika harga signifikansi Fhitung lebih besar dari taraf signifikansi 5%.

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Regresi

Analisis data penelitian ini juga menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, Idrus menyatakan bahwa regresi linier sederhana atau regresi linier, yaitu satu variabel dipengaruhi (*dependent*) oleh variabel lainnya. Variabel yang mempengaruhi ini disebut dengan variabel bebas (*independent*) atau dalam kajian regresi disebut prediktor. Selanjutnya, variabel yang dipengaruhi ini disebut variabel terikat atau disebut juga variabel kriterium.<sup>75</sup> Dengan rumus sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui persamaan garis regresi dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

- b. Koefisien regresi a dan b untuk regresi linier dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah kasus/individu

$\sum X$  = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$  = Jumlah nilai variabel Y

---

<sup>75</sup> Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta : Erlangga), 2009, hal.177-178

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat nilai variabel X

## 2. Uji Hipotesis

Menurut Idrus hipotesis dari segi terminologinya memiliki makna simpulan yang sifatnya masih rendah. Secara singkat, hipotesis dapat dinyatakan sebagai simpulan sementara penelitian. Mengingat sifatnya ini, hipotesis perlu diuji kebenarannya.<sup>76</sup> Maka, dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- Ha1 : Ada pengaruh antara metode diskusi terhadap minat belajar siswa
- Ho1 : Tidak ada pengaruh antara metode diskusi terhadap minat belajar siswa.

---

<sup>76</sup> Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta : Erlangga), 2009, hal.100

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

MAN 1 Yogyakarta terletak di Jl. C. Simanjuntak No.60. MAN 1 Yogyakarta secara geografis terletak di daerah paling utara wilayah kota Yogyakarta, karena kurang lebih 100 M ke arah utara sudah memasuki wilayah kabupaten Sleman. Awal mulanya kondisi ini sangat mendukung sebagai tempat pembelajaran siswa-siswi, dengan ketenangan berdampingan dengan sentral pendidikan tinggi yang terkenal di Indonesia seperti UGM, UNY, dan UII menjadikan pemacu dalam menuntut ilmunya.

Dengan perkembangan wilayah kota ke arah utara (Jln. Kaliurang) membuat berbagai perubahan terutama jalur transportasi yang menuju ke MAN 1 Yogyakarta sudah dijangkau berbagai tipe dan jalur angkutan, serta makin berkembangnya kawasan di lingkungan tersebut sebagai pusat pertokoan. Secara tidak langsung dengan adanya kondisi ini membawa konsekuensi terhadap suasana dan kenyamanan dalam pembelajaran tidak seperti dahulu dan semakin padat mobilitas transportasi yang melalui jalan di depan Madrasah ini (Jln C. Simanjuntak).

Lingkungan sekitar sekolah merupakan daerah yang ramai, karena terletak ditengah perkotaan dan diapit sekolah-sekolah lain, sehingga membutuhkan keamanan yang ketat ketika jam masuk sekolah maupun jam pulang sekolah (adanya siswa keluar masuk gerbang). Akan tetapi suasana lingkungan dalam sekolah tampak luas, nyaman, asri, bersih, dan tenang



dari keramaian diluar gerbang sekolah. Gedung sekolah ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sisi utara berbatasan dengan Jl.Sekip Universitas Gadjah Mada.
- b. Sisi barat berbatasan dengan kampus Universitas Gadjah Mada (FISIPOL)
- c. Sisi selatan berbatasan dengan Jl. Kampung Terban
- d. Sisi timur berbatasan dengan Jl. C.Simanjutak

## **2. Visi Misi Madrasah**

### **Visi MAN 1 Yogyakarta**

ULIL ALBAB (UNGGUL, ILMIAH, AMALIYAH, IBADAH DAN BERTANGGUNG-JAWAB)

Terwujudnya lulusan madrasah yang unggul dibidang imtaq dan iptek, berpikir ilmiah, mampu mengamalkan ajaran agama, tekun beribadah, bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan pelestarian lingkungan.

### **Misi MAN 1 Yogyakarta**

1. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan ibadah serta akhlakul karimah sehingga menjadi pedoman hidup.
2. Menumbuhkembangkan nilai sosial dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
3. Melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

4. Meningkatkan pembelajaran terhadap siswa melalui pendidikan yang berkarakter unggul, berbudaya, aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
5. Menumbuhkan semangat juang menjadi yang terbaik kepada siswa dalam bidang akademik dan nonakademik.
6. Mempersiapkan dan memfasilitasi siswa untuk studi lanjut ke perguruan tinggi.
7. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam berkehidupan di masyarakat dan pelestarian lingkungan.

## **B. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan try out atau uji angket terhadap kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini. Try out atau uji angket dilakukan kepada 30 siswa kelas X MIPA MAN 1 Yogyakarta. Try out dilakukan di lingkungan sekolah yang menjadi tempat penelitian yang sesungguhnya. Try out yang dilakukan peneliti kemudian akan diuji valid atau tidaknya.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap selanjutnya adalah pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner untuk dimintakan pendapat responden mengenai pengaruh metode diskusi qiroah dalam pembelajaran bahasa Arab sebanyak 52 orang responden kelas X MIPA.

### C. Uji Prasyarat

#### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiono bila harga korelasi dibawah 0,361 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid, sehingga harus dibuang atau diperbaiki.<sup>77</sup> Perhitungan hasil validitas menggunakan SPSS 21 dengan 30 siswa, dibandingkan dengan r kritis 0,361 dan taraf signifikan sebesar 5%. Dari hasil output pada Corrected item– Total Correlation, nomor item pertanyaan angket yang tidak valid adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.5 Try Out Uji Validitas Pengaruh Metode Diskusi**

<b>Item ke</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Kevalidan</b>
1	0,576	0,361	Valid
2	0,304	0,361	Tidak Valid
3	0,504	0,361	Valid
4	0,322	0,361	Tidak Valid
5	0,701	0,361	Valid
6	0,571	0,361	Valid
7	0,571	0,361	Valid
8	0,148	0,361	Tidak Valid
9	0,554	0,361	Valid
10	0,325	0,361	Tidak Valid
11	0,547	0,361	Valid
12	0,243	0,361	Tidak Valid

<sup>77</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta), 2011, hal.126

13	0,224	0,361	Tidak Valid
14	0,631	0,361	Valid
15	0,598	0,361	Valid
16	0,292	0,361	Tidak Valid
17	0,632	0,361	Valid
18	0,128	0,361	Tidak Valid
19	0,234	0,361	Tidak Valid
20	0,408	0,361	Valid
21	0,417	0,361	Valid
22	0,497	0,361	Valid
23	0,373	0,361	Valid
24	0,363	0,361	Valid
25	0,104	0,361	Tidak Valid

**Tabel 1.6 Try Out Uji Validitas Minat Belajar Siswa**

<b>Item ke</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Validitas</b>
1	0,840	0,361	Valid
2	0,543	0,361	Valid
3	0,834	0,361	Valid
4	0,539	0,361	Valid
5	0,661	0,361	Valid
6	0,718	0,361	Valid
7	0,572	0,361	Valid

8	0,759	0,361	Valid
9	0,460	0,361	Valid
10	0,488	0,361	Valid
11	0,790	0,361	Valid
12	0,781	0,361	Valid
13	0,740	0,361	Valid
14	0,811	0,361	Valid
15	0,555	0,361	Valid
16	0,405	0,361	Valid
17	0,643	0,361	Valid
18	0,372	0,361	Valid
19	0,056	0,361	Tidak Valid
20	0,434	0,361	Valid
21	0,154	0,361	Tidak Valid
22	0,545	0,361	Valid
23	0,147	0,361	Tidak Valid
24	0,585	0,361	Valid
25	0,431	0,361	Valid

Berdasarkan hasil try out uji validitas diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa instrumen yang tidak valid karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . R tabel didapat dari nilai r regresi sederhana pada taraf signifikan 5% dengan jumlah N 30, N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam uji try

out. Pada instrument metode diskusi qiro'ah terdapat instrument yang tidak valid yaitu nomor 2, 4, 8, 10, 12, 13, 16, 18, 19, dan 25 sedangkan pada instrument minat belajar siswa terdapat instrument yang tidak valid yaitu nomor 19, 21, dan 23. Maka didalam langkah selanjutnya soal yang dinyatakan tidak valid dibuang atau membuat soal lagi untuk dilanjutkan ke penelitian berikutnya.

## **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengambil data. Menurut Suharsimi Arikunto reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu.<sup>78</sup> Alat ukur dikatakan reliable jika alat ukur tersebut mampu memberikan hasil yang tetap meskipun digunakan kapanpun dan oleh siapa saja. Uji reliabilitas instrument ini dimaksudkan untuk keterhandalan sehingga instrument tersebut dipercaya atau handal. Untuk mengetahui koefisien reliabilitas instrumen, maka digunakan rumus Alpha Cronbach dikarenakan skor yang digunakan berbentuk skala likert (1-5). Rumus Alpha Cronbach digunakan untuk mencari reliabilitas yang skornya bukan 1 atau 0. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6, sebaliknya jika nilai Cronbach's Alpha < 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Berikut adalah hasil uji coba reliabilitas masing-masing instrumen:

---

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto, . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993, hal.142

a. Metode Diskusi Qiro'ah (X)

Cronbach's Alpha	N of Items
,765	25

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,765 atau dengan kata lain  $> 0,05$  itu berarti pada variabel tipe kepribadian (X) baik atau reliable.

b. Minat Belajar Siswa (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
,903	25

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,903 itu berarti pada variabel sistem pembelajaran bahasa arab (Y) baik atau reliable.

#### D. Analisis Data

Pelaksanaan analisis data untuk uji hipotesis dilakukan setelah dilakukan uji asumsi yang meliputi uji regresi sederhana dan uji linearitas hubungan. Hal ini dilakukan karena syarat teknik korelasi *product moment* memenuhi asumsi normal dan linier yaitu sebaran data variabel mempunyai distribusi yang normal, selain itu antara variabel bebas dan variabel tergantung memiliki korelasi linier sehingga perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu.

## 1. Uji Asumsi

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Kaidah uji signifikansi adalah  $>0,05$ . Untuk uji normalitas menggunakan SPSS 21 for windows dan diperoleh hasil sebagai berikut :

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,72129949
	Absolute	,094
Most Extreme Differences	Positive	,068
	Negative	-,094
Kolmogorov-Smirnov Z		,674
Asymp. Sig. (2-tailed)		,753

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,753 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

### b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).



Hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan computer program

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	6630,897	23	288,300	2,289	,019
Between Groups					
Linearity	3151,399	1	3151,399	25,016	,000
Deviation from Linearity	3479,499	22	158,159	1,255	,282
Within Groups	3527,333	28	125,976		
Total	10158,231	51			

SPSS versi 21 dihasilkan sebagai tabel berikut :

Pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melihat signifikansi dan nilai F. Dalam hal ini, penulis menggunakan cara yang signifikansi untuk mengetahui hasil uji linearitas. Dari gambar atau hasil diatas diperoleh nilai signifikansi = 0,282 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Metode Diskusi (X) dengan variabel Minat Belajar siswa (Y).

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi sederhana dengan menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS versi 21 *for windows*. Berikut merupakan rangkuman hasil pengujian regresi sederhana :

## 1) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 <sup>a</sup>	.310	.296	11,83793

a. Predictors: (Constant), diskusi

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,557 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Berdasarkan output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,310 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Metode Diskusi) terhadap variabel terikat (Minat Belajar Siswa) adalah sebesar 31%, sedangkan sisanya (69%) dipengaruhi oleh variabel yang lain yang diantaranya adalah faktor fisik, psikologis, waktu, tempat, dan faktor sosial seperti guru dan teman sebaya.<sup>79</sup>

## 2) Model Regression (ANNOVA)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3151,399	1	3151,399	22,488	,000 <sup>b</sup>
Residual	7006,832	50	140,137		
Total	10158,231	51			

a. Dependent Variable: minat

b. Predictors: (Constant), diskusi

Pada bagian ini table menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel Metode Diskusi (X) terhadap variabel

<sup>79</sup> Yusuf Syamsu dan Nurikhsan Juntika. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), 2006, hal:23

Minat Belajar Siswa (Y). Dari output tersebut terlihat bahwa F hitung = 22,488 dengan tingkat signifikansi / probabilitas 0,000 yang tidak lebih besar dari 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Minat Belajar Siswa (Y).

### 3) Model Konstanta (k)

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,264	14,740		,561	,578
	Diskusi	1,279	,270	,557	4,742	,000

a. Dependent Variable: minat

Pada table *Coefficient*, pada kolom B pada Constant (a) adalah 8,264, sedangkan nilai Metode Diskusi (b) adalah 1,279 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 8,264 + 1,279X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negative. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa minat belajar siswa (Y) akan mengalami perubahan apabila ditambah dengan intersepsi 8,264 dan metode diskusi ditingkatkan 1,279.

***b. Uji Hipotesis Yang Diajukan***

Selain menggambarkan persamaan regresi, *ouput* dari uji regresi sederhana ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel Metode Diskusi (X) terhadap variabel Minat Belajar Siswa (Y). Sehingga dapat dituliskan hipotesis sebagai berikut :

1. Ho : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel Metode Diskusi (X) terhadap variabel Minat Belajar Siswa (Y).
2. H1 : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel Metode Diskusi (X) terhadap variabel Minat Belajar Siswa (Y).

Dari output di atas dapat diketahui nilai t hitung = 4,742 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka Ho ditolak dan H1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel Metode diskusi (X) terhadap variabel Minat Belajar Siswa (Y).

**E. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode diskusi qiroah dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap minat belajar siswa di MAN 1 Yogyakarta. Populasi penelitian ini adalah kelas X MIPA yang berjumlah 110 siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh dua variabel , yaitu variabel metode diskusi serta variabel minat belajar siswa dengan sampel penelitian yang berjumlah 52 siswa kelas X MIPA di MAN 1 Yogyakarta. Data metode diskusi dengan data minat belajar siswa

diperoleh setelah siswa mengerjakan angket yang telah disediakan. Dibawah ini ditampilkan ringkasan data hasil penelitian.

Data ini mengetahui tentang metode diskusi dan minat belajar siswa. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan 25 soal untuk metode diskusi dan 25 soal untuk minat belajar siswa sehingga total angket berjumlah 50 soal. Skor yang digunakan dalam angket adalah berkisar antara 1 sampai 5.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode diskusi dengan minat belajar siswa. Hal ini diketahui dengan melakukan uji analisis regresi sederhana yang menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,310 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Metode Diskusi) terhadap variabel terikat (Minat Belajar Siswa) adalah sebesar 31%, sedangkan sisanya (69%) dipengaruhi oleh variabel yang lain yang diantaranya adalah motivasi, belajar, bahan pelajaran dan sikap guru, keluarga, teman pergaulan, cita-cita, bakat, hobi, media massa, fasilitas dan lain-lain.

Ada 5 unsur yang sangat penting dalam pembelajaran, antara lain: guru dan siswa, pendekatan, materi, media dan lingkungan. Dari 5 unsur itu sangatlah saling berhubungan atau keterkaitan antara satu dengan yang lain. Agar tercapainya pembelajaran yang optimal, maka tidak hanya guru yang aktif dikelas melainkan siswa juga harus aktif. Selanjutnya, guru juga harus

ada pendekatan terhadap siswanya, agar guru tahu bagaimana kondisi siswanya, sehingga guru bisa menyesuaikan strategi atau metode apa yang cocok untuk digunakan dikelas. Selain dengan pendekatan, tak lupa seorang guru juga harus menyiapkan materi yang akan diajarkan dan harus menguasai dengan benar serta menggunakan media yang ada pada saat penyampaian materi agar mudah diingat oleh siswa. Dan yang terakhir adalah lingkungan. Lingkungan disini sangatlah berpengaruh pada keberhasilan belajar, karena lingkunganlah yang akan merangsang dan memaksa siswa untuk beradaptasi, praktek dan membiasakan untuk menggunakan bahasa Arab.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian teori, analisis data, dan pembahasan yang dilakukan maka penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode diskusi qiro'ah dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap minat belajar siswa di kelas X MIPA MAN 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 4,472, koefisien regresi (b) sebesar 1,279 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Sumbangan efektif metode diskusi qiro'ah dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap minat belajar siswa di kelas X MIPA MAN 1 Yogyakarta sebesar 31% yang ditunjukkan dari nilai  $R^2 = 0,310$  yang menyatakan bahwa ada 69% faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar seperti motivasi, belajar, bahan pelajaran dan sikap guru, keluarga, teman pergaulan, cita-cita, bakat, hobi, media massa, fasilitas dan lain-lain.

Dari uji hipotesis yang diajukan dapat diketahui nilai t hitung = 4,742 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variable Metode diskusi (X) terhadap variabel Minat Belajar Siswa (Y).

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Bagian Kurikulum (Waka)

Diharapkan kepada bagian kurikulum untuk mengikuti perkembangan kurikulum yang baru, dengan harapan guru memiliki banyak variasi dalam mengajar agar anak menjadi terbuka dan mudah dalam menerima pelajaran dikelas dan tidak merasa bosan. Dan apabila guru itu kurang faham tentang kurikulum yang baru, hendaknya bagian kurikulum ataupun sekolah memberikan pelatihan kepada guru-guru terlebih dahulu supaya semua faham dan jelas serta nyaman dalam melaksanakan tugasnya.

## 2. Guru Bahasa Arab

Diharapkan guru menggunakan metode pengajaran bahasa Arab yang bervariasi sesuai kondisi siswa dalam mengajar agar siswa merasa fun dan tidak membosankan, serta memanfaatkan media yang ada agar pembelajaran berjalan lancar dan tidak monoton.

## 3. Peneliti Yang Akan Datang

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan atau meneruskan lagi penelitian yang sebelumnya agar penelitian ini memberikan hasil yang memuaskan dan juga bisa menjadi rujukan bagi siapapun yang membacanya.



## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Al-Ghulayainiy, Mushthafa, *Jami al-Durus al-Arabiyah*, Juz 1, Beirut: al-Maktabah al-Ashariyyah lithhiba'ah wa nasyar, 1993.
- Ali, Mukti, *Pembentukan Kemampuan Berbahasa Arab pada Anak Usia Prasekolah di TPQ Nur Iman Karang Jambu Purwanegara Purwokerto Utara*, (STAIN Porwekerto, 2008)
- Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Arsyad, Azhar, 2003, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ary, Donald, dkk., *Introduction to Research in Education*, terj., Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Best, John W., *Research In Education*, terj., Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Darojat, Zakiyah, 2004, *Metode Khusus Pengajaran agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Djamal, Drs. A.Nurhadi, 1985, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Semarang: IAIN Walisongo.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2008.
- Echols, John M. dan Shadily, Hassan, *Kamus Bahasa Inggris*, Jakarta: PT. Gramedia, 2005.
- Gulo, W., *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Karim, Abdullah, *Sejarah pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisier, 2009.
- Kountur, Ronny, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Penerbit PPM, 2007.
- Machmudah, Umi dan Abdul Rosyidi, Wahab, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Malang, 2008.

- Makruf, Imam, *Strategi Pembelajaran bahasa Arab*, Semarang: Need's Press, 2009.
- Margono, S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Muhaimin, MA, 2008, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya : Putaka Pelajar.
- Mukrimuddin. "Minat Siswa Belajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II". *Skripsi* fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Munawari, Akhmad, *Belajar Cepat Tata Bahasa Arab Program 30 Jam*, Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2007.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Nasution, S., *Metode Research*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, 2001, kamus ilmiah populer, Arkola.
- Rachmat, Metode, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/metode>, pada tanggal 4 Maret 2017.
- Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Rosyidi, Abdul Wahab, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang. 2009.
- Siberman, Mell, 2006, *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Nusantara.
- Siti Nur Tuasikal. "Pengaruh Gaya Mengajar Guru dalam mata Pelajaran Bahasa Arab terhadap Minat Belajar Siswa kelas X (E,F,G) MAN Yogyakarta 1 tahun ajaran 2012/2013". *Skripsi* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Semarang: Walisongo Press, 2010.
- Surakhmad, 1994, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar metode dan Teknik*, Bandung; mandarin Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur, 1987, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

- Widiyatmo, Agus., *Hubungan Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Diploma III Hiperkes Dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta*, (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010)
- Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2007.
- Yayah Komariyah. “Minat Belajar Siswa Akselesrasi Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Arab Di SMP Muhammadiyah II Yogyakarta”. *Skripsi* Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga.
- Zamroni. 1997. “Persepsi Siswa Terhadap Penampilan Guru di Kelas Hubungannya Dengan Minat Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMU Muhammadiyah VII Yogyakarta”. *Skripsi* Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

**LAMPIRAN**  
**ANGKET RESPON SISWA**  
**PENGARUH METODE DIKUSI QIRO'AH DALAM PEMBELAJARAN**  
**BAHASA ARAB TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA**  
**DI KELAS X MIPA MAN 1 YOGYAKARTA**

**NAMA :**  
**KELAS :**

**PETUNJUK !**

1. Jawablah Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat atau pendirianmu. pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan jujur.
2. Berilah tanda Centang pada pilihan jawabanmu untuk masing-masing pertanyaan.
3. Keempat pilihan jawaban tersebut adalah :  
 Untuk Penilaian  
 SL : Jika Selalu.  
 SR : Jika Sering.  
 KD : Jika Kadang-Kadang.  
 JR : Jika Jarang.  
 TP : Jika Tidak Pernah.
4. Usahakan setiap pertanyaan terjawab dan tidak ada yang kosong.
5. Kejujuran yang kamu berikan merupakan salah satu keberhasilan penelitian ini.

**Angket Variabel Metode Diskusi (X)**

No. Item	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Apakah guru membentuk kelompok-kelompok kecil dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab materi Qiro'ah					
2	Apakah guru membentuk kelompok-kelompok kecil dalam menyampaikan setiap materi pelajaran bahasa Arab					
3	Apakah guru melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran ini					
4	Apakah kamu ikut aktif dalam pembelajaran kelompok-kelompok kecil					
5	Apakah suasana kelas menjadi aktif dan hidup dengan cara yang dipakai guru dalam menyampaikan pelajaran bahasa Arab					
6	Apakah guru ikut aktif dalam pembelajaran ini					
7	Apakah guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran ini					
8	Apakah kamu mendengarkan pendapat temanmu					
9	Apakah kamu menghargai perbedaan pendapat temanmu					

10	Apakah kamu menerima perbedaan pendapat temanmu					
11	Apakah kamu percaya diri dalam berpendapat					
12	Apakah kamu berani menyampaikan pendapatmu didepan temanmu					
13	Apakah kamu mudah memahami materi pelajaran bahasa Arab dengan cara pembelajaran ini					
14	Apakah kamu senang mencari informasi tambahan dari buku atau internet terhadap topik materi pembelajaran bahasa Arab					
15	Apakah kamu mudah mengingat pelajaran bahasa Arab dengan cara pembelajaran ini					
16	Apakah belajar bahasa Arab dengan cara diskusi membutuhkan banyak waktu					
17	Apakah waktu untuk diskusi lebih banyak dari pada waktu untuk evaluasi					
18	Apakah guru memberikan evaluasi setelah belajar bahasa arab dengan metode ini di kelas					
19	Apakah setiap pendapat yang dibahas sering melewati topik pembelajaran					
20	Apakah jalannya cara pembelajaran ini (diskusi) hanya dikuasai oleh siswa yang menonjol (pintar)					
21	Apakah kamu tidak aktif dalam kelompok-kelompok kecil yang dibentuk guru					
22	Apakah kamu tidak suka perbedaan pendapat temanmu					
23	Apakah kamu tidak pernah mendengarkan pendapat temanmu					
24	Apakah kamu sering menolak untuk menyampaikan materi di depan temanmu					
25	Apakah kamu susah memahami pelajaran bahasa Arab dengan cara belajar ini					

### Angket variabel Minat Belajar Siswa (Y)

No. Item	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya senang mengikuti pelajaran bahasa Arab.					
2.	Saya senang dengan pelajaran bahasa Arab karen guru memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang kurang paham dengan pelajaran bahasa arab.					
3.	Saya senang jika jam pelajaran bahasa Arab ditambah.					
4.	Saya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan senang hati tanpa merasa dipaksa.					
5.	Ketika pelajaran bahasa Arab saya hadir dan					

	mengikuti penjelasan guru dengan penuh perhatian.					
6.	Ketika guru menjelaskan pelajaran saya fokus pada materi pelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung					
7.	Bahan pelajaran bahasa Arab materi qiro'ah menantang untuk dikaji.					
8.	Pelajaran bahasa Arab yang disampaikan oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga tertarik dengan mempelajarinya.					
9.	Materi pelajaran bahasa Arab yang disampaikan guru sangat menarik.					
10.	Saya tertarik mengikuti setiap kegiatan pembelajaran bahasa Arab di luar kelas atau di luar jam sekolah.					
11.	Saya mengikuti mata pelajaran bahasa Arab dengan kemauan sendiri.					
12.	Saya mempunyai kemauan untuk tahu materi yang akan dipelajari di pertemuan berikutnya.					
13.	Saya aktif bertanya apabila ada kesempatan untuk bertanya.					
14.	Saya mengikuti penjelasan guru dalam setiap pembelajaran bahasa Arab.					
15.	Saya selalu hadir mengikuti pelajaran bahasa Arab.					
16.	Saya sering mencatat materi-materi yang diberikan guru.					
17.	Saya selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.					
18.	Saya mencatat pelajaran dari teman apabila saya berhalangan hadir.					
19.	Jika saya mendapat kesulitan dalam pekerjaan rumah atau tugas saya akan tetap mengerjakannya karena kesulitan tersebut merupakan tantangan bagi saya dan juga bisa belajar dalam menyelesaikannya.					
20.	Selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung saya selalu berkontrasi penuh pada materi yang disampaikan guru.					
21.	Saya tidak suka jika jam pelajaran bahasa Arab ditambah.					
22.	Saya tidak suka mengerjakan PR bahasa arab di rumah karena di rumah tidak ada yang paham bahasa Arab.					
23.	Saya tidak pernah memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran di kelas.					

24.	Saya tidak pernah mencatat materi-materi yang diberikan guru.					
25.	Saya tidak pernah konsentrasi dan lebih senang ngobrol dengan teman sebangku ketika pelajaran bahasa Arab di kelas.					